

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SHOLAT BERJAMA'AH
DENGAN MENGGUNAKAN MACROMEDIA FLASH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS VII MTs N TUREN
MALANG**

TESIS

Oleh :

**MIFTAKHUL ROHMAN
NIM 13771023**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SHOLAT BERJAMA'AH
DENGAN MENGGUNAKAN MACROMEDIA FLASH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS VII MTs N TUREN
MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MIFTAKHUL ROHMAN
NIM 13771023

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Sholat Berjama'ah Dengan Menggunakan Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Batu, 10 Mei 2016

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Muhaimin MA
NIP. 195612111983031005

Pembimbing II

Dr. Esa Nur Wahyuni. M.Pd
NIP. 197203062008012010

Mengetahui

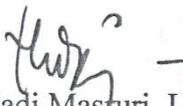
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Sholat Berjama'ah Dengan Menggunakan Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Negeri Turen Malang ini telah diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 14 juni 2016

Dewan penguji,


Drs. H. M. Hadi Masjuri, Lc., M.Ag
NIP. 19670816 200312 1 002

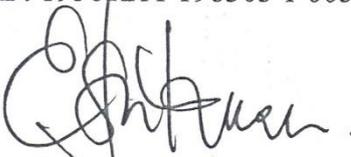
Penguji Utama


Dr. A. Khudori Soleh, M.Ag
NIP. 19681124 2000031 001

Ketua

Prof. Dr. H. Muhaimin MA
NIP. 19561211 198303 1 005

Anggota


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Anggota

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana UIN Malang



Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 0032

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftakhul Rohman

NIM : 13771023

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

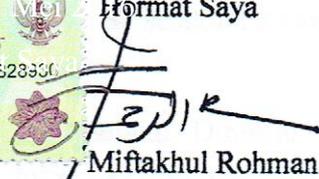
Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Sholat Berjama'ah Berbasis Multimedia Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Batu, 1 Mei 2016

Hormat Saya

Miftakhul Rohman
13771023



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas segala karunia Allah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Kuliah yang berjudul **Pengembangan Media Pembelajaran Sholat Berjama'ah Dengan Menggunakan Macromedia Flash untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Fikih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Kab. Malang**. Program Study Magister pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tak lupa, hingga sampai terselesaikannya penulisan tesis ini, semuanya tidak terlepas dari bantuan seluruh pihak. Oleh karenanya, penulis menyampaikan terima kasih teriring do'a "*Jazâkumullâh ahsanal jaza*" kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta dan adik yang tak pernah berhenti dalam memberi bimbingan, semangat, dan pengorbanan baik materi maupun spiritual sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
2. Romo KH. M. Baidhowi Mushlich selaku Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang beserta Pengasuh Madrasah, TPQ dan Ketua Pondok PPAH.
3. Semua guru-guruku semenjak aku kecil sampai detik ini yang telah sudi menuntunku dalam menunjukkan jalan kehidupan yang hakiki menuju keselamatan yang abadi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. Baharuddin, M. Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. selaku ketua prodi magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Bapak prof. Dr. H. Muhaimin, MA selaku pembimbing I. Terimakasih atas Bimbingan, Saran, kritik dan Koreksinya dalam Penulisan Tesis.
8. Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku pembimbing II. Terimakasih atas Bimbingan, Saran, Kritik dan Koreksinya dalam Penulisan Tesis.
9. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
10. Ibu Siti Hamidah selaku kepala madrasah di MTs Negeri Puncu Kab.Kediri.
11. Ibu Inayatul Lailiyah, M.Pd.I selaku pendamping penelitian di MTs Negeri Puncu Kab.Kediri yang telah membimbing dan memberikan waktu jam mengajar kepada peneliti.
12. Seluruh dewan guru, staff dan karyawan karyawan MTs Negeri Puncu, serta siswa kelas VIII MTs Negeri Puncu yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama proses pengembangan media ajar interaktif.
13. Seluruh sahabat santri senasib dan seperjuangan Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang.

Penulis berkeyakinan dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu saran dan kritik selalu penulis tunggu dan harapkan sehingga menjadi skripsi yang lebih baik, namun disamping itu penulis juga sudah berusaha semaksimal mungkin agar penulisan ini menjadi susunan yang baik dan benar.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyaddari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan harapan yang tulus, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat buat penulis sendiri secara khusus dan pembaca secara umum. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 1 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
Abstrak	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Pengembangan	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Spesifikasi Produk	10
F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan	11
G. Asumsi dan Keterbatasan	13
H. Originalitas Penelitian.....	14
I. Definisi Oprasional	17
J. Sistematika Pembahasan	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Media Pembelajaran	22
1. Pengembanagan Media	22
2. Media Pembelajaran	22
3. Jenis – jenis Media Pembelajaran	27
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	30
5. Fungsi Media Pembelajaran	34
B. Multimedia Pembelajaran	35
1. Pengertian Macromedia Flash	35
2. Komponen Macromedia Flash	37
3. Keunggulan Program Macromedia Flash.....	43
4. Kelemahan Program Macromedia flash	44

C. Pendekatan Saintifik	45
D. Hasil Belajar	48
1. Pengertian Hasil Belajar	48
2. Domain Hasil Belajar	49
E. Materi Sholat Berjama'ah	52
1. Karakteristik Materi Sholat Berjama'ah	52
2. Pengertian Sholat Berjama'ah	52
3. Hukum dan Dalil Sholat Berjama'ah	53
4. Syarat Menjadi Imam Dan Makmum	53
5. Cara Melakukan Sholat Berjama'ah	54
6. Ketentuan Makmum Masbuq	54
7. Cara Mengingatkan Imam Yang Lupa	55
8. Hikmah Sholat Berjama'ah	55

BAB III METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan Dan Penelitian	56
B. Prosedur Pengembangan	58
1. Analisi Kebutuhan	59
2. Desain Produk	60
3. Tahap Pengembangan	60
4. Validasi Produk	60
5. Uji Coba Produk	61
6. Revisi Produk	72
7. Produk Masal	72

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

A. Hasil Studi Pendahuluan	74
1. Analisi Ketersediaan Media Pembelajaran	74
2. Ketersediaan Media Pembelajaran Dengan Macromedia Flash	76
3. Kondisi Pembelajarn Fikih	76
B. Pengembangan Produk	77
1. Merumuskan Tujuan Pengembangan	102
2. Kajian Pustaka	78
3. Desain Produk	79

4. Validasi Produk.....	79
5. Uji Coba Media.....	79
C. Penyajian Data dan Analisis Data.....	80
1. Data Uji Ahli Materi	80
2. Data Uji Ahli Media.....	83
3. Data Hasil Uji Coba Lapangan	90
BAB V PEMBAHASAN	
A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi.....	104
1. Produk Hasil Pengembangan Media Pembelajaran	104
2. Karakteristik Media Pembelajaran.....	106
B. Mengetahui Tingkat Akseptabilitas Media Pembelajaran	116
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1.Originalitas Penelitian	15
3.1 Pedoman Dan Kriteria Skoring	67
3.2 Kriteria Konversi Nilai	71
4.1 Hasil Uji Coba Ahli Materi	81
4.2 Hasil Uji Coba Ahli Media.....	84
4.3 Hasil Uji Coba Guru Fikih	90
4.4 Hasil Uji Coba Kelas Eksperimen.....	93
4.5 Hasil Penilaian Keseluruhan Validator	96
4.6 Hasil Belajar Kelas Kesperimen.....	97
4.7 Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	99
4.8 Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	102
4.9 Out Put Data Uji -T	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Komponen media macromedia flash	37
2.2 Tool box.....	38
2.3 Time line & frame	40
2.4 Layer.....	42
3.1 Langkah pengembangan dan peneliatian metode R&D	57
3.2 Langkah-langka prosedur pengembangan media pembelajaran.....	58
3.3 Desain eksperimen dengan kelompok kontro menurut sugiyono.....	62
4.1 Revisi uji ahli materi	88
4.2 Revisi uji ahli desain	89
4.3 Grafik hasil perhitungan variabel efektif, efisien dan kemenarikan.....	96

ABSTRAK

Rohman, Miftakhul. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Sholat Berjama'ah Dengan Menggunakan Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII (MTs)*. Tesis, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang. Pembimbing: 1. Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. 2. Dr. Esa Nur wahyuni, M.Pd.

Kata kunci : Pengembangan Media Pembelajaran, Sholat Berjama'ah, Macromedia Flash

Pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash ini didasarkan pada kenyataan dilapangan bahwa belum adanya pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih untuk kelas VII MTs. Hasil pengembangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan alternatif media pembelajaran yang mampu meningkatkan efektifitas, efisien, dan menimbulkan ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran serta memungkinkan siswa untuk belajar mandiri.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih untuk kelas VII MTs, mengetahui tingkat keefektifan, keefesienan dan kemenarikan dari pengembangan media pembelajaran dan mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media tersebut yakni dengan membandingkan hasil evaluasi kelas control dengan kelas eksperimen.

Metode pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model pengembangan sugiyono (2011). Tahap pengembangan model ini yaitu: 1. Potensi dan masalah 2. Pengumpulan data 3. Desain produk 4. Validasi desain 5. revisi desain 6. Uji coba produk 7. Revisi produk 8. Uji coba pemakaian 9. Revisi produk 10. Produksi massal (diseminasi).

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk CD pembelajaran interaktif media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih untuk kelas VII MTs, melalui proses validasi dan uji coba serta revisi. Validasi yang dilakukan melalui: 1. Ahli Materi 2. Ahli desain 3. Uji Coba guru fikih kelas VII, dan 4. Uji lapangan siswa kelas VII D.

Hasil uji ahli materi dan ahli media terhadap pengembangan media pembelajaran ini adalah pada kualifikasi baik, berdasarkan penilaian dan prosentase kevalidan mencapai 89% dan 83,63%. Hasil uji coba lapangan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih kelas VII berada pada kualifikasi baik, berdasarkan penilaian dengan prosentase kevalidan mencapai 84%. Kemudian hasil perhitungan setiap variabel tingkat efektif, efisien dan kemenarikan dari guru masing-masing adalah: efektif 77%, efisien 70% dan kemenarikan 80%. Sedangkan hasil uji coba dari siswa, media pembelajaran ini berada pada kualifikasi baik, berdasarkan penilaian dengan prosentase kevalidan mencapai 80,25%. Kemudian hasil perhitungan setiap variabel efektif, 79,5%, efisien 80% dan kemenarikan 83,5%.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik serta dengan bantuan produk pengembangan media pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil

belajar siswa di sekolah yang menjadi tempat uji coba. Peningkatan hasil belajar itu dibuktikan dengan perbandingan hasil post test kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Berdasarkan analisis uji-t, hipotesis alternatif diterima dengan rincian sebagai berikut: hasil t_{hitung} adalah sebesar 2,537 dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,994, dengan artian perolehan t_{tabel} lebih besar dari pada t_{hitung} . Sehingga hal ini dapat dibuktikan secara signifikan bahwa produk pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih untuk kelas VII MTs tersebut membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

مستخلص البحث

مفتاح الرحمن، ٢٠١٦. تنمية واسطة تعليم في صلاة الجماعة بتقريب منهج سينتفيك لإرتفاع حصول تعليم في طلاب على مادة الفقه في فصل VII متوسطة. بحث جامعي. قسم تعليم دين الإسلام الماجستير. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. تحت الإشراف : الاستاذ الدكتور الحاج مهيم الماجستير، الدكتور ايسى نور وحيوني الماجستير.

الكلمات الرئيسية : تنمية واسطية تعليم، وصلاة الجماعة، ومكروميديية فليس

تنمية واسطية تعليم في صلاة الجماعة، يعمل بمكروميديية فليس بمصادر الحقيقية في الميدان أنها لم يجد تنمية واسطية تعليم في صلاة الجماعة باستخدام مكروميديية فليس على مادة الفقه لفصل VII متوسطة، ويرجوا بدهه نتيجة تنمية، يتناول احتياج مفرّ في واسطية التعليم لإرتفاع فاعلية ويجعله حبا على تنمية تعليم ويجعله لتعليم نفس.

هده تنمية البحث، لحصول نتيجة في واسطية تعليم على صلاة الجماعة باستخدام مكروميديية فليس وعلى مادة الفقه لفصل VII متوسطة. يعرف درجة فاعلية ومغرم من تنمية واسطية تعليم ويعرف بوجود أو عدمه في إرتفاع نتيجة التعليم على الطلاب بعد استخدام واسطية بمقارنة حصول تقويم الفصل بين فصل تجريب.

يستخدم الباحث منهج التنمية في واسطية التعليم هو منهج البحث ومنهج التنمية برأي سكونو (٢٠١١). أما خطوة البحث هي القوة والمشكلة. والثاني، جمع البيانات والثالث، شكل الانتاج والرابع، مراجعة الشكل والخامس، تجريب لإنتاج والسادس، مراجعة الإنتاج والثمانية، تجريب الاستخدام والتاسع، مراجعة الانتاج والعاشر حصول الإنتاج.

فهذا البحث يحصل الانتاج فيديو في تعليم الواسطة على صلاة الجماعة باستخدام مكروميديية فليس في مادة الفقه لفصل VII متوسطة وتجريب مع مراجع. يعمل ذلك ب ١.

اهل المادة ٢ . اهل الشكل ٣ . مراجعة معلم الفقه في فصل VII ٤ . مراجعة الطلاب في ميدان على الفصل VII D .

فنتيجة مراجعة من اهل المادة ومن اهل الشكل على تنمية التعليم هي تمام بمصادر التقويم ودراجة الحصول ٨٩ % & ٦٣,٨٣ % . هذا يعمل معلم في مادة الفقه إلى الفصل VII بتقويم الحسنة، وبمصدر تقويم الأخرى، حصل على ٧٤ % . ثم من حصول كلهم هي من إنسياني ٧٧ % . ومن فاعلية ٧٠ % ومن مُلْفِت ٨٠ % . وحصول من الطلاب، هذه واسطة المعلم الحسنة . ومن التقديم، حصل على ٨٠.٢٥ % ثم نتيجة كل الطريقة الإنسياتي ٧٩ % ومن فاعلية ٨٠ % ومن ملفت ٨٣.٥ % .

ABSTRACT

Rohman, Miftakhul. 2016. *Learning Media Development of Pray Congregationally based Multimedia with Scientific Approach for Increasing Student's Learning Result on Fiqh Lesson at 7th Grade of Islamic Junior High School*. Thesis, Magister of Islamic Education. Postgraduate at State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : 1. Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. 2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords : Learning Media Development, Pray Congregationally, Macromedia Flash.

The research background of this Pray Congregationally Learning Media Development using macromedia flash is based on school's reality that there is no learning media development such as this one's, especially on Fiqh Lesson at 7th Grade of Islamic Junior High School. This media development results are expected to be a fulfillment of alternative learning media which able to increase the students effectiveness, efficiency and interest so that they have a chance to learn by themselves.

This Development research aims are; to produce a learning media product of pray congregationally using macromedia flash on Fiqh Lesson at 7th Grade of Islamic Junior High School, to know the level of students effectiveness, efficiency and interest of the learning media development and to know if there is an improvement in learning result of students after using the media by comparing evaluation results between controlled class and experimental class.

Developmental method that used by researcher in this learning media development is Research and Development method by using development model of sugiyono (2011). This model has several stages, i.e. ; 1. Potention and problem 2. Collecting data 3. Product design 4. Design validation 5. Design revision 6. Product testing 7. Product revision 8. Utility testing 9. Product revision 10. Mass Production (Dissemination).

This developmental research produced an Interactive Learning CD product of pray congregationally learning media using macromedia flash on Fiqh Lesson at 7th Grade of Islamic Junior High School, through validation and testing process along with revision. Validation is done through : 1. Material Expert 2. Design Expert 3. Testing by Fiqh Teacher on 7th Grade of Islamic Junior High School, and 4. Field Test on 7th Grade especially Class D of Islamic Junior High School Students.

The results of Material expert and Media expert toward this learning media development is at good qualification, according to the assessment and percentage of validity reached 89% and 83,63%. The Result of field research that done by fiqh teacher at 7th Grade of Islamic Junior High School is at good qualification, according to percentage of validity reached 84%. The result of each of variable (level of effectiveness, efficiency and interest) from teacher i.e. : effectiveness 77%, efficiency 70% and interest 80%. Whereas, the result from students test, this learning media is at good qualification, according to the assessment with percentage of validity reached 80,25%. Then the result of each variable of effectiveness, 79,5%, efficiency 80% and interest 83,5%.

Learning that using scientific approach along with the support of this learning media development product is proved to be an improvement on students learning result in the school as testing field. That learning improvement is proved by comparison between post-tes result of controlled class with experimental class. According to t-test analysis, Alternative hypothesis is confirmed by following details: result of t_{count} is 2,537 with t_{table} at the level of 5% significance is 1,994, that means t_{table} acquisition is bigger than t_{count} . So, this is can be significantly proved that the product of pray congregationally learning media development using macromedia flash

on fiqh lesson for that 7th grade of Islamic Junior Highschool help to improve students learning results.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan orang lain. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapanpun dan di manapun. Salah satu pertanda bahwa seseorang melakukan aktivitas belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan pembelajaran (*buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya*), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (*proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain*).¹

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk apresiasi pembelajaran yang dilakukan antara individu dengan individu yang lainnya. Mengingat bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan setiap individu melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah ataupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti berbagai lingkungan belajar

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada. 2002. Hlm. 1-2

terprogram dalam bentuk pendidikan formal ataupun non-formal. Maka dari itu peran seorang guru pendidikan agama islam sangatlah penting dalam mendobrak moral siswa untuk memiliki jiwa akhlak yang mulia.

Dalam kurikulum 2013 peran guru dalam aktivitas pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik secara maksimal.² Seperti yang kita ketahui dalam kurikulum 2013 cenderung menekankan pada aspek pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, hal tersebut tentu menuntut kemampuan guru untuk dapat merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain mampu merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, pada kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk mampu mengorganisasi pembelajaran secara efektif.³

Salah satu tugas penting guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam prose belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat pada pesan yang diberikan guru.⁴ Jadi guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh factor guru.

² Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013. Hlm.30

³ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013. Hlm.104-106

⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pres,2002. Hlm. 1

Prestasi belajar siswa disekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahwa siswa sendiri tidak merasa termotivasi didalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru.⁵

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan siswa baik dari segi karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik bukan hanya dengan pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antar guru dan siswa dapat berjalan dengan baik.⁶

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010, Hlm.1

⁶ *Ibid*, Hlm 2

⁷ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia, 2006. Hlm. 5-6

Dengan demikian pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan hidup setiap individu. Seperti halnya di era globalisasi saat ini tidak dapat dipungkiri bahwasanya komputer mampu memberikan kontribusi yang sangat banyak atau memberi kesan yang besar dalam bidang media pembelajaran dan bahan ajar saat ini.

Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.⁸

Media terlebih dahulu dikenal sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh guru/pengajar, namun seringkali disalah gunakan bahkan terabaikan. Dalam proses pembelajaran yang tidak menggunakan media, pada umumnya disebabkan karena banyak alasan, seperti sulitnya mencari media yang tepat, waktu persiapan mengajar terbatas, biaya tidak ada, atau alasan sebagainya.⁹

Media sebagai alat bantu mengajar, dengan berkembang begitu hebatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun sangat banyak dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, dan materi yang akan disampaikan. Karakter dan kemampuan masing-masing perlu mendapatkan perhatian dari para pengajar sehingga mereka dapat memilih media yang mereka inginkan dengan kondisi yang dihadapi.

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan pada proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar kepada peserta didik. Jenis media yang

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasad. 2002. Hlm. 2-3

⁹Cecep Kustandi dan Bambang Sudjpta, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011. Hlm. 1

digunakan dalam proses pembelajaran cukup beragam, mulai dari media yang sederhana sampai yang canggih. Media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, baik yang canggih maupun yang sederhana dan murah.¹⁰

Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi:¹¹

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Seluk-beluk proses belajar.
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pembelajaran.
5. Nilai atau manfaat media pembelajaran dalam pengajaran.
6. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran.
8. Media pembelajaran dalam setiap mata pelajaran.
9. Usaha inovasi dalam pendidikan.

Multimedia yaitu merupakan bentuk pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio dan video, dengan menggunakan alat yang memungkinkan pemakaian berinteraksi berkreasi dan berkomunikasi.¹²

¹⁰*Ibid* Hlm. 1-2

¹¹Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Adhya Bakti, 1994. Hlm. 6

¹²Ariyani dan Hartoyo. D, *Pembelajaran Multimediasi Sekolah*, Jakarta, PT Prestasi Pustakarya, 2010. Hlm. 11

Jika dilihat dari definisi tersebut dan dikaitkan dengan pendidikan dinegara kita, maka diharapkan bahwa dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran ini siswa dapat belajar dengan maksimal dan lebih memudahkan daya ingat siswa. Dalam hal ini sangatlah tepat karena disesuaikan dengan perkembangan pembuatan media pembelajaran melalui multimedia cukup menarik bagi siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri Turen yang beralamatkan di Jl. Kenongosari 16 Turen dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran yang dilakukan di lembaga sekolah ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bisa dikatakan naik turun dari semester per semester khususnya dalam penelitian ini terfokus pada mata pelajaran Fikih kelas VII. Akan tetapi sesekali Ibu Kepala Madrasah menyampaikan bahwa media yang pernah diterapkan atau digunakan yaitu power point dan vidio yang menunjang pembelajaran itu pun hanya sebatas selingan dalam menyampaikan materi agar para siswa tidak bosan dalam belajar.¹³

Hal inilah yang disebabkan karena guru masih belum bisa sepenuhnya untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin hari semakin canggih khususnya dalam bidang IT seras banyak guru yang lebih suka ataupun terbiasa menggunakan cara tradisional seperti ceramah, tanya jawab dan masih belum menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia yang dapat memberikan respon terhadap peserta didik sebagai penunjang pembelajaran yang lebih efisien.

¹³Hasil wawancara awal dengan kepala Madrasah MTs N TurenMalang, pada Tanggal 30Maret 2015

Dengan media *Macromedia Flash* ini diharapkan proses pembelajaran lebih menarik dan mudah memahamkan siswa kelas VII, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fikih materi sholat berjamaah. Selain itu juga siswa diharapkan dapat memaksimalkan proses belajar dan mengaplikasikan media tersebut sebaik mungkin agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Peneliti memilih MTs Negeri Turen sebagai objek penelitian dengan alasan lembaga ini merupakan lembaga percontohan di wilayah turen dengan memiliki sarana prasana yang memadai sehingga dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia nanti bisa berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan hasil dari produk media nanti bisa bermanfaat bagi para pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran dengan melakukan penelitian yang berjudul **Pengembangan Media Pembelajaran Sholat Berjama'ah Dengan Menggunakan Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs**. Yang pada akhirnya nanti Produk penelitian ini diharapkan menjadi media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang diungkapkan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan media pembelajaran berbasis multimediadengan pendekatan saintifik pada materi sholat berjama'ah?
2. Bagaimana Akseptabilitas penggunaan pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah berbasis multimedia untukmeningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs Negeri Turen?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian dari pengembangan ini untuk mengembangkan bahan ajar yang sudah biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian khususnya adalah:

1. Untuk mendeskripsikanspesifikasi produk media pembelajaran berbasis multimedia dengan pendekatan saintifik pada materi sholat berjama'ah yang akan di kembangkan di MTs Negeri Turen.
2. Dapat menjelaskan akseptabilitas penggunaan pengembangan media pembelajaran Sholat Berjama'ah berbasis multimedia dengan menggunakan *Macromedia Flash*untukmeningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs Negeri Turen.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, tentunya agar dapat bermanfaat untuk beberapa pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan:
 - a. Untuk pengembangan ilmu pendidikan agama islam, dan dapat memberikan langkah-langkah praktis yang sistematis bagi pengembangan media pembelajaran guru pendidikan islam itu sendiri.
 - b. Hasil produk penelitian ini diberikan sebagai sumbangan yang berarti untuk penyusunan dan pengembangan media pembelajaran berikutnya.
 - c. Sebagai perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang pengembangan media pembelajaran.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan:
 - a. Peserta didik, agar dapat termotivasi untuk meningkatkan belajarnya secara maksimal dengan hasil optimal.
 - b. Bagi pendidik atau guru yaitu:
 - 1) Menghemat waktu guru dalam mengajar sehingga dalam penyampaian materi bisa maksimal.
 - 2) Adanya media pembelajaran, dalam kegiatan proses belajar mengajar maka guru lebih bersifat memfasilitasi (*fasilitator*) siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
 - c. Lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan informasi terhadap perkembangan dunia pendidikan terutama dalam bidang teknologi bahwa pendidik harus dapat memberikan bimbingan kepada siswa dengan bantuan media pembelajaran yang relevan

dan menarik agar siswa dapat berfikir secara luas dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih optimal.

- d. Bagi peneliti, dapat memahami efektifitas pengguna media pembelajaran berbasis multimedia dan diharapkan karya penelitian ini dapat dijadikan sarana belajar. Bagi Peneliti untuk menambah wawasan tentang model penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Depelovment*) dan proses penyelesaian Tugas Akhir tentang pembahasan bab shalat Berjama'ah pada siswa kelas VII di MTs Negeri Turen.
- e. Bagi pembaca, diharapkan dapat memahami dan bermanfaat bagi pembaca untuk dijadikan tambahan literatur atau sebagai bahan pedoman dalam kegiatan pendidikan terutama mata pelajaran PAI disekolah umum maupun seolah Islam.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran yang berbasis multimedia melalui *Macromedia Flash* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Sholat berjama'ah kelas VII. Dan spesikasi produk yang dikembangkan ialah sebagai berikut:

1. Bentuk Produk Yang dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah media pembelajaran interaktif berbasis multimedia *Macromedia Flash* yang didalamnya menggunakan kolaborasi di antaranya yaitu variasi tata letak, pemilihan warna, gambar ilustrasi, variasi huruf, efek tampilan dan audio yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik

peserta didik sehingga nyaman untuk dipelajari, bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dan dialogis sehingga diupayakan terjadi interaksi yang aktif antara media pembelajaran dan peserta didik.

Produk akan dikemas dalam bentuk CD (*Compact Disk*) interaktif dengan cover yang didesain sesuai dengan materi yang akan diteliti dan dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan media interaktif untuk kelas VII yang didesain dengan pendekatan saintifik.

2. Isi Produk yang dikembangkan

Isi dari produk yang akan dikembangkan ini berupa materi pelajaran kelas VII MTs yang akan disampaikan dalam media pembelajaran berbasis multimedia ini yaitu hanya terbatas pada pokok bahasan bab sholat berjama'ah yang di dalamnya akan dibahas beberapa hal antara lain:

- a. Pengertian Sholat Berjamaah
- b. Hukum dan Dalil Sholat Berjamaah
- c. Syarat Imam dan Makmum
- d. Cara Melakukan Sholat Berjama'ah
- e. Ketentuan Makmum Masbuk
- f. Cara mengingatkan imam yang lupa
- g. Cara mengganti imam yang batal

Yang sudah disesuaikan dengan isi dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus kurikulum 2013.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran sholat berjamaah dengan menggunakan macromedia flash untuk pelajaran fikih kelas VII MTs ini dapat mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi nyata yang ada di lapangan. Kondisi ideal yang dimaksud adalah tersedianya media interaktif pendidikan agama islam khususnya pada penelitian ini adalah materi sholat berjamaah dengan menggunakan macromedia flash untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih, baik dalam aspek Kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap), maupun Psikomotorik (praktek). Sedangkan kondisi nyata yang dihadapi ialah media pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya fikih disekolah masih kurang efektif, cenderung monoton, tekstual, kurang bisa mencapai keutuhan hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Selain itu dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dilapangan diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran fikih khususnya di kelas VII selama ini hanya menggunakan buku teks dan lembar kerja siswa (LKS) yang kadang diselingi dengan menampilkan video. Keinginan mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia dengan menggunakan Power Point, Aurora, Autoplay dan Macromedia Flash di MTsNegeri Turen sudah direncanakan sejak lama namun masih belum bisa terwujud.

Kesulitan dan hambatan yang dihadapi para guru adalah belum adanya contoh, langkah-langkah sistematis dalam mengembangkan media pembelajaran, keterbatasan waktu, kesempatan, kepadatan agenda kegiatan

lainnya dan kesulitan menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Masalah lain adalah kurang menguasainya para guru dengan program computer yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Dengan pengembangan media pembelajaran interaktif berupa macromedia flash ini diharapkan pembelajaran sholat berjama'ah khususnya dan materi lain pada umumnya bisa lebih variatif, praktis, kreatif dan dapat menarik minat serta motivasi siswa sehingga bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa baik dalam kelompok maupun perseorangan. Dan diharapkannya pula dengan dikembangkannya media sholat berjama'ah ini dengan menggunakan macromedia flash dapat membantu siswa untuk mengerti, memahami serta mengamalkan apa yg telah dipelajari disekolah.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan asumsi: Dengan media pembelajaran sholat berjama'ah menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih untuk siswa kelas VII MTs ini, akan meningkatkan hasil belajar siswa dan akan menarik minat siswa dalam belajar.

2. Keterbatasan

a. Materi pelajaran dalam media pembelajaran yang akan dikembangkan hanya menyangkut tentang materi sholat berjama'ah dalam mata pelajaran fikih.

- b. Perangkat luana yang dibuat hanya meliputi pengujian program dan bukan untuk menguji teori.
- c. Produk media yang dikembangkan adalah dalam bentuk CD interaktif untuk materi sholat berjama'ah pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs berdasarkan kriteria kualitas media pembelajaran yang baik.

H. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti telah melakukan survey tesis tentang pengembangan bahan ajar ataupun media pembelajaran yang berkaitan dengan judul penelitian tesis ini. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan media pembelajaran interaktif, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama dan Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Nazif. <i>Pengembangan bahan ajar mata pelajaran bahasa arab berbasis macromedia flash di SD/MI.</i> Tesis. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	R&D	Menggunakan macromedia flash	1. Bahan Ajar 2. Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab SD/MI
2	Rena Lestari. <i>Pengembangan media pembelajaran</i>	R&D	Pengembangan media pembelajaran	1. Mata Pelajaran IPA 2. Materi

	<p><i>pembelahan sel dengan menggunakan macromedia flash untuk kelas XII SMA.</i></p> <p>Tesis.</p> <p>Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan</p>		<p>Menggunakan macromedia flash</p>	<p>Pembelahan Sel</p>
3	<p>Andika Mardiatul Masruroh.</p> <p><i>Pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam berbasis pendidikan karakter untuk kelas X disekolah menengah kejuruan negeri 6 kota Malang.</i></p> <p>Tesis. 2015</p> <p>Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	R&D	<p>Pengembangan media pembelajaran</p>	<p>1. Multimedia</p> <p>2. Mata Pelajaran Bahasa Inggris</p>
4	<p>Endik Waskito.</p> <p><i>Pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunandengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA</i></p> <p>Tesis. 2014</p>	R&D	<p>Pengembangan media pembelajaran Menggunakan macromedia flash</p>	<p>1. Mata Pelajaran PAI</p> <p>2. Materi Toleransi dan kerukunan Umat beragama</p> <p>3. SMA kelas XI</p>

	Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang			
5	Akhmad Sirojudin. <i>Pengembangan Bahan Ajar Mind Map Berbasis Multimedia AURORA 3D Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Unggulan Al-Yasini Pasuruan.</i> Tesis. 2014 Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	R&D	Mengembangkan bahan ajar PAI berbasis multimedia	1. Menggunakan AURORA 3D 2. Produk yang dihasilkan berupa Mind Map 3. Objek penelitian SMP

Dari tabel di atas diperoleh persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa kajian terdahulu yang sudah tercantum. Persamaannya yaitu untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis multimedia dan menggunakan metode penelitian research and development (R&D).

Yang membedakan penelitian yang akan dikembangkan oleh peneliti dengan beberapa penelitian di atas adalah belum adanya penelitian atau pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah berbasis macromedia flash dengan pendekatan saintifik untuk tingkat Madrasah kelas VII, lokasi

penelitian, objek dan focus penelitian, penggunaan model pengembangan, mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

I. Definisi Oprasional

Untuk memberikan pemahaman yang sama dan agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Pengembangan Media adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain kedalam suatu wujud fisik tertentu. Dalam hal ini adalah media pembelajaran untuk guru dan peserta didik dengan menggunakan Model pengembangan Hanafin dan Peck yang merupakan salah satu dari banyak model desain pembelajaran yang berorientasi pada produk. Model berorientasi produk adalah model desain pembelajaran untuk menghasilkan suatu produk, biasanya berupa media pembelajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya dan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Media juga segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa itu sendiri sehingga terjadi proses belajar pada diri siswa itu sendiri.
2. *Macro media flash* adalah salah satu perangkat lunak komputer yang merupakan produk unggulan Adobe Systems. *Flash* digunakan untuk

membuat gambar vektor maupun animasi gambar yang ada pada media pembelajaran.

3. Akseptabilitas adalah Keberterimaan dan kelayakan. Jadi yang dimaksud disini adalah diterimanya media pembelajaran berbasis multimedia *Macromedia Flash* dalam mata pelajaran sholat berjama'ah yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Akseptabilitas ini mempunyai tiga unsur utama yaitu keefektifan penggunaan media, kemenarikan desain media dan keefesienan waktu penggunaan media tersebut.

4. Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama oleh 2 orang atau lebih yang salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makamum. Sholat merupakan salah satu kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap orang islam dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi bagaimanapun. Sholat juga merupakan tiang agama, barang siapa mengerjakannya berarti ia telah menegakkan agamanya. Dan barang siapa meninggalkanya berarti ia telah merobohkan agamanya. Sholat yang kita kerjakan haruslah sesuai dengan sholat yang telah dituntunkan atau dicontohkan oleh Rosulullah SAW dan sangat di anjurkan dalam melaksanakan sholat itu secara berjama'ah.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang pengertian sholat, hukum dan dalil sholat berjama'ah, syarat-syarat sholat berjama'ah, ketentuan makmum masbuk, cara meningkatkan imam yang lupa dan hikmah sholat berjama'ah.

5. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pembelajaran tersebut tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, tetapi proses pembelajaran dipandang sangat penting. Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan, yaitu mengamati, menanya, mengeksplor/mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
6. Hasil belajar, adalah suatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penelitian atau pengukuran hasil belajar. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (pendidik), serta ditunjukkan dengan adanya perubahan dari tiga aspek yang meliputi aspek kognitif (*siswa mengerti dan faham dengan materi tentang sholatberjamaah*), aspek afektif (*siswa mampu menyingkapi hal-hal yang berhubungan dengan sholat berjama'ah*) dan aspek psikomotor (*siswa bisa mempraktekkan sholat berjama'ah dengan baik dan benar*).

J. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahsan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri diantaranya sebagai berikut:

Pada BAB I akan nenjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian pengembangan media pembelajaranSholat Berjama'ahberbasis multimedia dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar pada Materi

kelas VII Mts Negeri Turen Malang. Demikian juga dengan rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas dan memfokuskan pembahasan penelitian. Selanjutnya dipaparkan manfaat penelitian yang ingin diperoleh dan untuk mengetahui urgensi penelitian bagi individu, ilmu pengetahuan dan akademik. Dalam bab ini secara terperinci mengenai proyeksi spesifikasi produk pengembangan yang dihasilkan, pentingnya pengembangan, batasan istilah yang terdapat pada penelitian dan bab pertama ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penelitian pengembangan ini.

Pada BAB II akan dibahas tentang kajian pustaka, yang berisi tinjauan teoritis dari penelitian ini sendiri. Pada bab ini lebih mendalam tentang teori-teori yang mendukung masalah sehingga dapat dijadikan sebagai pijakan dalam menganalisis masalah.

Pada BAB III berisi tentang metode penelitian, pada bab ini merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: desain pengembangan, dan prosedur pengembangan serta dilanjutkan uji coba produk media pembelajaran.

Pada BAB IV akan membahas tentang pengembangan berupa produk hasil dari media pembelajaran, hasil validitas ahli isi mata pelajaran dan ahli desain pembelajaran, hasil uji coba produk pengembangan terhadap siswa kelas VIIDMTs N Turen Malang serta hasil post test only.

Pada BAB V akan memaparkan pembahasan hasil dari pengembangan produk, validitas ahli isi mata pelajaran dan ahli desain pembelajaran, hasil uji coba produk pengembangan terhadap siswa kelas VIIDMTs N Turen Malang, dan analisis pengaruh dari produk pengembangan.

Pada BAB VI adalah Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang intisari dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses pengumpulan data lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Media Pembelajaran

1. Pengembangan Media

Pengertian dari pengembangan media pembelajaran adalah suatu usaha penyusunan program media pembelajaran yang lebih tertuju pada perencanaan media. Media yang akan ditampilkan atau digunakan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan lapangan atau siswanya. Disamping itu disesuaikan dengan karakteristik materi agama itu sendiri apakah sesuai dan cocok dengan norma-norma yang berlaku dalam materi agama itu sendiri.

Mengembangkan suatu produk pembelajaran perlu dilakukan sebagai perbaikan produk-produk pembelajaran sebelumnya, dengan harapan dengan adanya media yang baru bisa lebih membantu siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media sendiri berasal dari *bahasa latin* dan merupakan bentuk jamak dari kata *mediun* yang secara harfiah atau menurut bahasa adalah tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa arab perantara (**وسائل**) atau pengantar pesan dari

pengirim kepada penerima pesan.¹⁴ Sedangkan menurut istilah media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sebagai proses belajar terjadi.¹⁵

Menurut Zakiah Daradjat media pendidikan adalah suatu benda yang dapat di inderai, khususnya pengelihatannya dan pendengaran (alat peraga pengajaran) baik yang terdapat di dalam maupun diluar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.¹⁶

Menurut AECT (association for educational communiton and technology). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dal proses penyampaian informasi.¹⁷

Menurut NEA (National educational assosiation). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audi visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar, dan dibaca.¹⁸

Menurut P. Ely dan Vernon S. Gerlach. Media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasad. 2002. hlm. 3

¹⁵ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997. hlm. 27

¹⁶ Zakiyah Darajadt, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995. hlm. 226.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.3

¹⁸ Arif Sadiman dkk, *Media Pengajaran: Pengertian, Pengembangan & Pemanfaatannya*, Ed. I. Cet.III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 6

peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menanggapi, memproses serta menyampaikan informasi.¹⁹

Menurut Muhaimin dalam bukunya menuliskan media pembelajaran agama adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari pengirim atau guru kepada penerima pesan (siswa) dan dapat merangsang perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan agama.²⁰

Adapun batasan-batasan yang diberikan ada persamaan-persamaan diantaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan uraian yang panjang dari beberapa ahli tentang batasan media pendidikan, dapat penulis simpulkan ciri-ciri umum yang terkandung dalam pengertian media yaitu:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

¹⁹ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997, hlm. 2-3

²⁰ Muhaimin, Abd. Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996, hlm. 9

- b. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru serta siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar atau di raba dengan panca indera.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat di dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.²¹

b. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata “media” dan “pembelajaran”. Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi untuk membneru seseorang melakukan suatu kegiatan belajar.²²

Menurut KBBI, media dapat diartikan sebagai perantara, penghubung, alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya) Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Pengertian umumnya

²¹ Arif S. Sadiman, Media Pendidikan; *Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), cet. IV, hlm. 68

²² <http://a2i3s-c0ol.blogspot.com/2008/10/media-pembelajaran.html>

adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.²³

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.²⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah sebagai berikut: bahan pembelajaran (*Intructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjelas.²⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Sehingga materi yang disampaikan lebih mudah difahami oleh peserta didik dan sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran dan menumbuhkan rasa semangat pada diri peserta didik untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan beberapa batasan tentang media pembelajaran, maka dapat dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pembelajaran, antara lain:

²³ KBBI, 2005, Hlm. 726

²⁴ Arief S, Sadiman dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008. Hlm. 9

²⁵ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Op.Cit.*

- 1) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik dikenal sebagai *hardwere* (perangkat keras), yaitu sesuatu yang dapat dilihat, didengar dan diraba dengan panca indera.
- 2) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi apa yang ingin disampaikan kepada siswa pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
- 3) Penekanan pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik dalam kelas maupun diluar kelas.
- 5) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 6) Media pembelajaran dapat digunakan secara massa (*misalnya: radio dan televisi*) kelompok besar dan kelompok kecil (*misalnya: slide, film, vidio, OHP*) atau perorangan (*mesalnya: Modul, computer, radio tape, kaset, vidio vidio recorder*).²⁶

3. Jenis Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada dasarnya mengikuti arus perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua dimanfaatkan

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada. 2002. Hlm. 6

dalam proses belajar adalah sistem percetakan yang bekerja keras atas dasar prinsip mekanistik. Yang kemudian terlahir teknologi *audio visual* yang menggabungkan penemuan mekanistik dan elektronik untuk tujuan pembelajaran.²⁷

Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, maka media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis diantaranya²⁸:

- a. *Teknologi cetak* adalah cara untuk menghasilkan untuk menyampaikan materi seperti buku dan materi visual statis terutama memulai proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafis, foto ataupun representasi fotografik.
- b. *Teknologi audio visual* cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis atau elektronik untuk menyajikan pesan-pesan media fisual. Pengajaran melalui audio visual bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.
- c. *Teknologi berbasis komputer*, merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis micro prosesor.

²⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2011. Hlm. 33

²⁸ Yusuf Hadimiarso, dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali, 1986, cet. II. Hlm. 112-113

- d. *Teknologi gabungan* adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggunakan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Gearlach dan Elly, dalam bukunya yang berjudul “Teaching and Media” menggolongkan media atas ciri-ciri fisiknya terdiri dari²⁹ :

- a. Benda Sesungguhnya

Yang termasuk dalam kategori benda sesungguhnya adalah: orang , kejadian, objek/benda.

- b. Presentasi Verbal

Presentasi verbal yang termasuk dalam kategori ini meliputi: media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, film strip, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel, dan lain sebagainya.

- c. Presentas Grafis

Presentasi grafis, kategori ini meliputi: chart, grafik, peta, diagram, lukisan/ gambar yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, ketrampilan atau sikap.

- d. Potret Diam (still picture)

Potret ini dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film, stip, slide, majalah dinding dan sebagainya.

²⁹ Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986. Hlm. 46-47

e. Film

Artinya jenis media yang diperoleh dari hasil pemotretan benda atau kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretan gambar (film animasi)

f. Rekaman Suara

Adalah bentuk media dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara, dalam hal ini sudah barang tentu dapat dimanfaatkan secara klasikal, kelompok atau bersifat individual.

g. Program (pengajaran Berprogram)

Yaitu informasi verbal, visual, atau audio yang sengaja dibuat untuk merangsang adanya respon dari siswa.

h. Simulasi

Adalah peniruan situasi yang sengaja di adakan untuk mendekati atau menyerupai kejadian sebenarnya, contoh: simulasi tingkah laku seorang pengemudi dalam mobil dengan memperhatikan keadaan jalan ditunjukkan pada layar (dengan film). Simulasi dapat pula dilakukan dengan permainan (pemainan simulasi).

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Arif S. Sudirman dkk. Dalam bukunya “media pendidikan” menjelaskan bahwa factor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang

diinginkan, keadaan latar belakang dan lingkungan siswa, situasi dan kondisi setempat dan luas jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam norma/kriteria keputusan pemilihan.³⁰

Hakikat dari pemilihan media ini pada akhirnya adalah keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakannya.

Adapun kriteria dalam pemilihan media adalah :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang diterapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga arah kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan fisik, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkat yang lebih tinggi.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi media yang berbeda, contoh film dan grafik memerlukan symbol dan ode yang berbeda. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. Praktis, luwes dan bertahan, jika tidak tersedia atau sumber cara lainnya untuk memproduksi, maka tidak

³⁰ Arif Sadiman, dkk, *Media Pengajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Ed. 1. Cet. III, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 83-84

perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para guru/pendidik untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.

- d. Guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun jenis media yang digunakan, guru harus mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Oleh karena itu ada berbagai macam media yang digunakan untuk jenis kelompok besar, kecil dan perorangan.
- f. Mutu teknis, pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Contoh visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan disampaikan tidak boleh terganggu dengan elemen lainnya yang berupa latar belakang.³¹

³¹ Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, cet.IV, (Jakarta: penerbit PT raja grafindo persada, 1997), hlm. 72-74

Menurut ahmad rohani dalam bukunya ” Media Instruksional Edukatif ” menyatakan bahwa pemilihan dan pemanfaatan media perlu memperhatikan kriteria sebagai berikut:

a. Tujuan

Media hendanya menunjang tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Ketepatangunaan

Tepat dan guna bagi pemahaman bahan materi yang dipelajari.

c. Keadaan peserta didik

Kemampuan berfikir dan daya tangkap peserta didik baik besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.

d. Ketersediaan

Pemilihan perlu memperlihatkan ada atau tidak media pendukung di perpustakaan atau disekolah serta mudah dan sulit memperoleh bahan pendukung tersebut.

e. Mutu teknis

Media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.

f. Biaya

Hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.³²

³² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, cet I, (Jakarta: PT rineka cipta, 1997), hlm 72-74

5. Fungsi Media Pembelajaran

Levie dan Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, diantaranya yaitu:³³

- a. *Fungsi atensi*, yaitu media visual yang merupakan inti sekaligus menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. *Fungsi afektif* yaitu media visual yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c. *Fungsi kognitif* yaitu media visual terlihat dari penemuan-penemuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. *Fungsi kompensatoris* yaitu media pembelajaran yang terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks untuk membantu siswa yang

³³ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011. Hlm. 21-23

lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.³⁴

Oleh sebab itu perancangan program media yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa yang diarahkan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam mempersatukan pengamatan anak.

B. Multimedia Pembelajaran

1. Pengertian Macromedia Flash

Macromedia Flash adalah sebuah program grafis dan animasi yang keberadaannya ditujukan bagi pecinta desain dan animasi untuk berkreasi membuat animasi web interaktif, film animasi kartun, presentasi bisnis atau kegiatan, *company/organization profile* dan game flash yang menarik.

Macromedia flash merupakan suatu program aplikasi yang digunakan untuk mengolah gambar vector dan animasi. Objek-objek yang dapat diolah untuk membuat animasi selain gambar vektor (yang dibaca secara langsung dari flash) adalah gambar-gambar bitmap yang diimpor serta objek suara (*Sound*) dan objek yang berekstensi. Kemampuan flash dalam mengolah berbagai jenis objek kemudahan dalam proses pembuatan animasi, serta kecilnya ukuran file animasi membuat para praktisi dibidang multimedia banyak yang beralih ke program ini.³⁵

³⁴ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011. Hlm. 21-23

³⁵ Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer, *Pembuatan animasi dengan macromedia flash professional 8*, (Jakarta. Salemba unfotek 2006), hlm. 2

Beberapa contoh penerapan animasi yang dapat dibuat dengan *macromedia flash* antara lain animasi web dan benner untuk pembuatan situs web, panduan belajar secar interaktif atau tutorial, presentasi dan masih banyak lagi.

Macromedia flash merupakan salah satu *software* aplikasi desain grafis yang sangat populer saat ini terutama untuk membuat efek animasi yang istimewa. Kesederhanaan *tool* yang disediakan serta kemampuan yang luas menjadikan flash semakin digemari.³⁶

Beberapa alasan memilih macromedia flash yaitu:

- a. Hasil akhir flash memiliki ukuran yang lebih kecil (setelah *dipublish*).
- b. Flash dapat mengimpor hamper semua gambar dan file-file audio sehingga dapat lebih hidup.
- c. Animasi dapat dibentuk, dijalankan dan dikontrol.
- d. Gambar flash tidak akan pecah meskipun di *zoom* karena gambar flash merupakan gambar vector.
- e. Hasil akhir dapat disimpan dalam berbagai bentuk seperti avi, gif, mov, maupun file dengan format lain.

Macromedia Flash merupakan sebuah program yang didesain khusus oleh *Macromedia*, saat itu sebagai pengembangnya yang saat ini sudah dibeli oleh Adobe Incorporated sehingga berubah nama menjadi Adobe Flash. Flash ini didesain dengan kemampuan untuk membuat animasi 2 dimensi yang handal dan ringan sehingga flash banyak

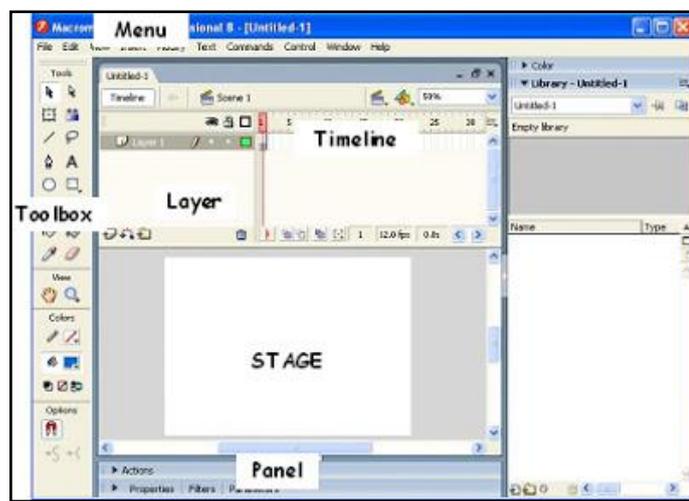
³⁶ <http://www.andisumaryadi.net/artikel/detail/animasi-flash/46/mengenal-macromedia-flash.html>. diakses tanggal 14 Januari 2016

digunakan untuk membangun dan memberikan efek animasi pada *website*, CD Interaktif dan yang lainnya.

2. Beberapa komponen yang terdapat dalam multimedia yaitu:

Berikut ini tampilan komponen-komponen yang ada dalam program Macromedia Flash :

- a. Area kerja flash terdiri atas lima komponen, yaitu **Menu**, **Toolbox**, **Timeline**, **Stage** dan **Panel**. Seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2.1
komponen – komponen Macromedia Flash

Keterangan :

- **Menu** berisi control untuk berbagai fungsi seperti membuat, membuka, dan menyimpan file, copy, paste, dan lain-lain.
- **Stage** adalah area persegi empat yang merupakan tempat dimana kita membuat objek atau animasi yang akan dimainkan.
- **Toolbox** berisi koleksi untuk membuat atau menggambar, memilih dan memanipulasi isi stage dan timeline. Toolbox dibagi menjadi empat, yaitu **Tools**, **View**, **Colors** dan **Options**. Beberapa tool mempunyai bagian option. Contohnya, ketika

Selection tool dipilih, Option snap, smooth, straighten, rotate dan scale akan muncul di bagian options.

- **Timeline** adalah tempat kita dapat membuat dan mengontrol objek dan animasi.
 - **Panels** berisi control fungsi yang dipakai dalam flash, yaitu untuk mengganti dan memodifikasi berbagai property objek atau animasi secara cepat dan mudah.
- b. **Toolbox** yaitu merupakan bagian dari Flash yang memiliki peranan yang sangat penting. Di dalamnya terdapat berbagai tool yang dapat kita gunakan untuk menggambar suatu objek atau memodifikasi objek tersebut. Nama beserta fungsinya akan dijelaskan sebagai berikut :

Nama Tool	Tools	Nama Tool	
Selection Tool (V)		Selection Tool (A)	
Free Transform Tool (Q)		Gradient Transform Tool (F)	
Line Tool (N)		Lasso Tool (L)	
Pen Tool (P)		Text Tool (T)	
Oval Tool (O)		Rectangle Tool (R)	
Pencil Tool (Y)		Brush Tool (B)	
Ink Bottle Tool (S)		Paint Bucket Tool (K)	
Eyedropper Tool (I)		Eraser Tool (E)	
Hand Tool (H)		Zoom Tool (Z, M)	
Stroke Color			
			Fill Color

Gambar 2.2
Toolbox

Keterangan :

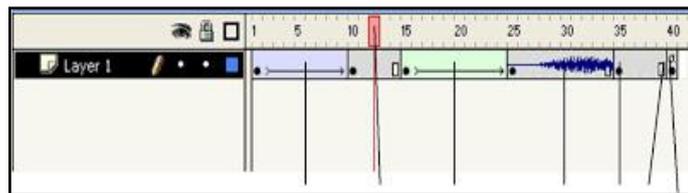
- **Selection Tool** : untuk memilih dan memindahkan objek.

- **Subselect Tool** : untuk memilih titik-titik pada suatu garis dalam objek.
- **Free Transform Tool** : untuk mentransformasikan objek secara bebas.
- **Line Tool** : untuk membuat garis.
- **Pen Tool** : untuk menggambar objek, menambah atau mengurangi titik-titik garis pada gambar.
- **Oval Tool** : untuk membuat lingkaran.
- **Pencil Tool** : untuk menggambar secara teratur.
- **Ink Bottle Tool** : untuk mewarnai atau menambah warna outline sebuah objek.
- **Dropper Tool** : untuk mengambil warna suatu bidang gambar lain.
- **Subselect Tool** : untuk memodifikasi titik-titik pada gambar.
- **Fill Transform Tool** : mentransformasi suatu fill objek.
- **Lasso Tool** : digunakan untuk memilih bagian suatu objek secara tidak teratur.
- **Text Tool** : untuk menambahkan tulisan.
- **Rectangel Tool** : untuk membuat kotak.
- **Brush Tool** : untuk menggambar suatu objek dengan metode kuas.
- **Paint Bucket Tool** : untuk mengidentifikasi warna suatu objek.
- **Eraser Tool** : untuk menghapus gambar.

- **Stroke Color** : untuk memilih warna yang akan digunakan untuk mewarnai bagian pinggir/tepi suatu objek.
- **Fill Color** : untuk memilih warna yang akan digunakan untuk mewarnai bagian dalam suatu objek.
- **Black and White** : untuk mengotomatiskan pilihan warna black and white, black untuk stroke color dan white untuk fill color.
- **No Color** : untuk menonaktifkan warna pada fill color, objek yang dihasilkan akan transparan.
- **Swap Color** : menukarkan stroke color menjadi fill color, atau sebaliknya.

c. **Timeline dan Frame**

Timeline terdiri atas **Layer**, **Frame** dan **Playhead**. Fungsinya adalah sebagai tempat pengaturan timing atau waktu animasi dan penggabungan objek-objek dari masing-masing layer lihat gambar berikut !



Gambar 2.3
Timeline dan Frame

Keterangan :

- **Frame** adalah kotak-kotak berurutan dalam timeline, di frame inilah nantinya akan menentukan animasi apa yang akan dibuat atau dari frame awal sampai ke frame yang diinginkan untuk membentuk suatu pergerakan animasi.

- **Keyframe** ditandai dengan titik hitam pada frame, ini berarti bahwa ada objek pada frame tersebut.
- **Blank Keyframe** ditandai dengan frame yang putih atau kosong. Ini berarti bahwa tidak ada objek.
- **Action Frame** ditandai dengan huruf 'a' di atas titik hitam, ini berarti bahwa ada action script pada frame tersebut.
- **Sound Frame** ditandai dengan gelombang suara pada frame, ini berarti bahwa ada suara yang dimasukkan pada frame tersebut.
- **Motion tween frame** ditandai dengan warna ungu dengan panah diantara dua frame.
- **Shape tween frame** ditandai dengan warna hijau dengan panah.
- **Playhead** ditandai dengan warna merah yang terletak di atas frame, ini berfungsi untuk menjalankan animasi yang bisa langsung dilihat pada stage.

d. **Layer**

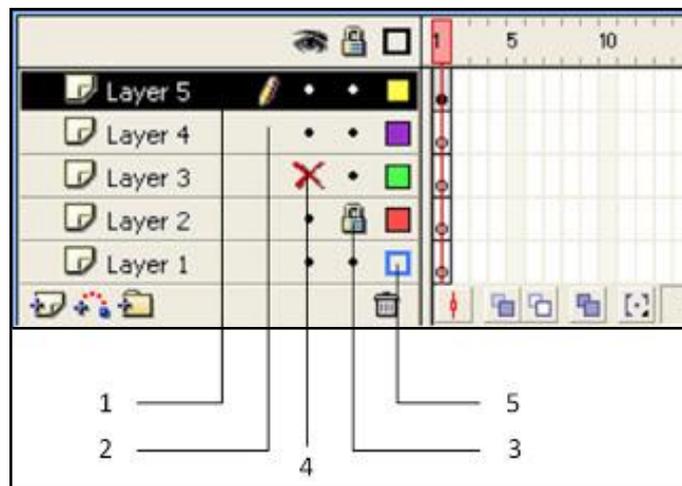
Layer (lapisan) merupakan hal yang sangat penting di flash. Layer digambarkan seperti tumpukan lembaran yang transparan. Layer yang paling atas akan menutupi objek layer yang dibawahnya.

Kegunaannya antara lain:

1. Untuk pengaturan kerja, animasi dan elemen lainnya. Jadi, kita bisa memakai layer yang berbeda antara file suara, objek, action, label frame dan komentar frame.

2. Untuk memudahkan dalam menggambar atau mengedit suatu objek tanpa mempengaruhi objek yang berada di layer lain.
3. Agar bisa menemukan objek dengan cepat dan mudah ketika akan mengedit objek tersebut.
4. Dapat membuat banyak objek dengan animasi yang berbeda antara yang satu dengan lainnya.

Beberapa macam mode layer terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.4
Layer

Keterangan :

- **Mode Aktif** ditandai dengan gambar pensil, mode ini menunjukkan bahwa layer sedang aktif dan siap untuk mengerjakan suatu objek pada layer tersebut.
- **Mode Normal** adalah mode yang bisa dilihat dan diedit ketika mode ini menjadi mode aktif.

- **Mode Terkunci** ditkitai dengan gambar gembok kecil yang terkunci. Pada mode ini kita hanya bisa melihat objek pada layer tanpa bisa mengeditnya.
- **Mode tersembunyi** ditkitai dengan tkita X, pada mode ini kita tidak dapat melihat objek pada layer. Mode ini diperlukan untuk lebih leluasa mengedit objek pada layer lain.
- **Mode Outline** ditkitai dengan kotak tanpa warna, yang berarti tidak menampilkan objek secara keseluruhan, hanya garis luarnya saja yang terlihat.

3. Keunggulan Program Macromedia Flash

Keunggulan yang dimiliki oleh flash ini antara lain mampu memberikan kode pemrograman baik yang berjalan sendiri untuk mengatur animasi yang ada didalamnya atau digunakan untuk berkomunikasi dengan pemrograman lain seperti HTML, PHP dan database dengan pendekatan XML. Animasi yang dibuat dengan flash akan tetap terlihat bagus pada ukuran windows dan revolusi layer berapapun.

Program flash juga dapat membuat website yang interaktif, karena pengguna dapat menggunakan keyboard atau mouse untuk berpindah kebagian lain dari halaman web/movie, memindahkan objek dan memasukkan informasi di form. Program flash juga mampu menganimasi grafis yang rumit dengan sangat cepat, sehingga membuat animasi layer penuh dan bisa langsung disambungkan ke situs web. Flash juga bisa dipakai untuk membuat film pendek atau kartun, presentasi, iklan atau web benner, animasi logo, control navigasi dan lain-lain.

Penggunaan program flash dalam pembuatan media bertujuan untuk menggabungkan berbagai jenis media kedalam satu bentuk media, yang terdiri dari gambar, teks, animasi, video dan suara. Oleh karena itu media yang dihasilkan dapat menampilkan berbagai media tersebut dalam satu media.

4. Kelemahan Program Macromedia Flash

Disamping memiliki banyak kelebihan, media ini juga memiliki kekurangan antara lain, untuk dapat menjalankan media ini dibutuhkan seperangkat komputer. Padahal tidak semua sekolah mempunyai atau menyediakan komputer, sehingga penggunaannya terbatas pada sekolah-sekolah yang menyediakan perlengkapan tersebut. Guru yang menggunakan media ini dituntut untuk dapat mengoperasikan computer, padahal tidak semua guru dapat mengoperasikan computer sehingga penggunaannya terbatas bagi guru yang mampu menggunakan computer saja. Sejauh ini program macromedia flash jarang ditemukan dalam bentuk buku.

Namun berdasarkan penggunaan, kelemahan program flash antara lain, gambar animasi yang dibuat dengan program ini masih bersifat dua dimensi. Program ini hanya bisa membuat kesan gambar tiga dimensi dengan penampilan terbatas. Oleh karena itu, untuk membuat gambar tiga dimensi biasanya pengguna menggunakan program lain seperti 3D. media ini membutuhkan LCD proyektor dalam penggunaannya karena media ini sangat baik apabila penggunaannya didukung dengan LCD dan layar proyektor sehingga tampilan akan menjadi lebih besar dan menarik.

Disamping itu apabila guru tidak bisa mengatur penggunaan media tersebut, terdapat kecenderungan peran guru didalam kelas khususnya dalam menyampaikan materi kurang maksimal.

C. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pembelajaran tersebut tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, tetapi proses pembelajaran dipandang sangat penting.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titisan emas pengembangan dan perkembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memnuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif ketimbang penalaran deduktif. Penalaran induktif adalah melihat fenomena umum untuk kemudian menarik kesimpulan yang spesifik. Sebaliknya penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik kesimpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan kesimpulan umum.

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena

itu, metode ilmiah umumnya membuat serial aktivitas pengoleksian data melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasikan dan menguji hipotesis.³⁷

Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan, yaitu mengamati, menanya, mengeksplor/mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

1. Kegiatan *Mengamati* bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.
2. Kegiatan *Menanya* dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan peserta didik dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori, hingga berpikir metakognitif. Tujuannya agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*critical thinking skill*) secara kritis, logis, dan sistematis. Proses menanya dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas. Praktik diskusi kelompok memberi ruang kebebasan mengemukakan ide/gagasan dengan bahasa sendiri termasuk dengan menggunakan bahasa daerah.

³⁷ Jurnal. Kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2013. *Diklat guru dalam rangka implementasi kurikulum 2013*, hlm. 2

3. Kegiatan *mengeksplor/mengumpulkan informasi*, atau mencoba bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dan keterampilan berkomunikasi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui membaca sumber lain selain buku teks, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar sesuai dengan karakteristik KD.
4. Kegiatan *Mengasosiasi* bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Kegiatan dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang direayasa dalam kegiatan tertentu sehingga peserta didik melakukan aktivitas antara lain menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja, diskusi atau praktik.
5. Kegiatan *Mengkomunikasikan* adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, grafik, atau perilaku. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi peserta didik melalui presentasi, membuat laporan, dan/ atau unjuk kerja.

Sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama dan Budi Pekerti bahwa Pendidikan Agama dan Budi Pekerti merupakan mata

pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama dan Budi Pekerti merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMP adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur)

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³⁸

³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008. Hlm. 44

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari materi pelajaran yang berupa data kuantitatif atau kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi apa belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses suatu pendidikan serta kualitas proses suatu pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.⁴⁰

2. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-prilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu terbagi dalam tiga domain: kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*intructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah

³⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006. Hlm. 276-277

⁴⁰ Mudjiono Dimiyati, *Prestasi Belajar dan Komptensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994. Hlm. 44

kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran . sedangkan hasil sampingan pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.⁴¹

Sedangkan menurut Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga rana yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.⁴² Dari ketiga ranah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari empat aspek yaitu: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis(C5), evaluasi (C6). Kedua aspek utama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek kognitif berikutnya disebut tingkat tinggi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mensyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar

⁴¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* , Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008. Hlm. 48

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005. Hlm. 22

afektif kurang mendapatkan perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan ekspresif dan interpretatif. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan keterampilan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan yaitu:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada tindakan tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Perubahan dari salah satu atau dari ketiga ranah tersebut disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga ranah tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar.⁴³

E. Materi Sholat Berjama'ah

1. Karakteristik Materi Sholat Berjama'ah

Materi pembelajaran PAI secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Pada pembahasan ini materi yang di bahas adalah sholat berjama'ah dimana materi ini memiliki keempat karakteristik tersebut berupa *fakta* karena materi sholat berjama'ah merupakan realita yang ada dilingkungan masyarakat, *konsep* materi ini juga menerangkan tentang pengertian atau definisi yang membutuhkan pemahaman, *prinsip* materi sholat berjama'ah juga mempunyai karakteristik prinsip yaitu hubungan antara konsep dengan sebab – akibatnya yang bisa membentuk kesadaran mental siswa, *prosedural* materi ini juga bersifat procedural yaitu menerangkan tentang runtutan yang harus dilaksanakan dalam sholat berjama'ah.⁴⁴

2. Pengertian sholat berjama'ah

Secara bahasa, jama`ah berarti kumpulan atau bersama-sama. Sedangkan secara istilah, shalat jamaah berarti shalat yang

⁴³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Persindo, 2010. Hlm. 19.

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Fikih Kelas VII dengan Pendekatan Saintifik*, 2014. Hal 21

dilaksanakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.⁴⁵

3. Hukum dan dalil sholat berjamaah

Shalat berjamaan diutamakan dalam Islam karena mengandung 27 kebaikan sesuai hadits nabi sebagai berikut :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضَلُ عَلَى صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً
(رواه البخارى و مسلم عن ابن عمر)

Artinya : “Shalat jama`ah lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat” (HR. Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar)

Shalat jama`ah hukumnya sunnah mu`akkad, yaitu sunnah yang sangat utama dan dianjurkan terutama bagi laki-laki di masjid.⁴⁶

4. Syarat imam dan makmum

a. Syarat Menjadi Imam

- 1) Bacaannya fasih
- 2) Laki-laki apabila makmumnya laki-laki
- 3) Imam hendaknya berdiri di depan makmum
- 4) Imam tidak dalam keadaan menjadi makmum.

b. Syarat Menjadi Makmum

- 1) Makmum hendaknya berniat mengikuti imam
- 2) Makmum hendaknya mengetahui gerakan imam
- 3) Makmum hendaknya berdiri di belakang imam
- 4) Makmum hendaknya berada di satu bangunan atau tempat yang berhubungan dengan Imam

⁴⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, Buku Fikih Kelas VII dengan Pendekatan Saintifik, 2014. Hal 22

⁴⁶ *Ibid.* Hal 22-23

5. Cara melakukan shalat berjama'ah

- a. Dalam semua gerakan shalat makmum jangan mendahului gerakan imam, seperti dalil dibawah ini:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا (رواه البخارى ومسلم)

“*Sesungguhnya imam itu dijadikan supaya diikuti perbuatannya, apabila ia telah takbir, hendaklah kamu takbir, dan apabila ia ruku' maka hendaklah kamu ruku' pula*” (HR. Bukhari dan Muslim).

- b. Pada waktu imam membaca *al fatihah* dengan *jahr* (keras) makmum mendengarkan.
- c. Ketika imam bangun dari rukuk' membaca *sami'allah* makmum membaca *Robbana lakal hamdu*, ketika imam membaca *waladdholiin* makmum membaca *amiin*.

6. Ketentuan makmum masbuk

Makmum masbuq adalah makmum yang datangnya terlambat, yaitu ketika imamnya telah melakukan ruku`. Makmum tersebut dianggap ketinggalan 1 raka`at. Makmum masbuq setelah datang langsung takbiratul ihram dan segera mengikuti gerakan imam.

إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ الصَّلَاةَ وَالْإِمَامَ عَلَى حَالٍ فَلْيَصْنَعْ كَمَا يَصْنَعُ الْإِمَامُ (رواه الترمذی)

Artinya : “*Jika seorang kamu datang kepada (jama`ah) shalat sedang imam dalam suatu keadaan, maka hendaklah berbuat seperti yang diperbuat imam*” (HR. Turmudzi)

7. Cara mengingatkan imam yang lupa

- a. Jika imam lupa dalam bacaan atau ayat, cara mengingatkannya adalah dengan meneruskan bacaan atau ayat tersebut yang benar. Jika imam terus saja, maka makmum hendaknya tetap mengikuti imamnya.
- b. Apabila imam salah dalam bilangan rakaat atau gerakannya yang lain, cara mengingatkan imam adalah dengan membaca lafald “*subhanallah*” (سبحن الله) bagi makmum laki-laki dan bertepuk tangan (talfiq) bagi makmum perempuan.

8. Hikmah Sholat Berjama’ah

- a. Pentingnya taat dan patuh kepada pemimpin selama pemimpin itu benar.
- b. Apabila pemimpin salah, makmum berhak mengingatkan.
- c. Mendidik disiplin.
- d. Menumbuhkan sikap sosial, tenggang rasa, saling menghargai dan meningkatkan ukhuwah islamiyah⁴⁷

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Buku Fikih Kelas VII dengan Pendekatan Saintifik, 2014. Hal 22

BAB III

METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan suatu produk yang berupa media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash*, produk ini akan dikembangkan menjadi suatu media pembelajaran PAI pada mata pelajaran fikih. Khususnya pada materi sholat berjama'ah. Oleh karenanya peneliti akan menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* dalam penelitiannya.

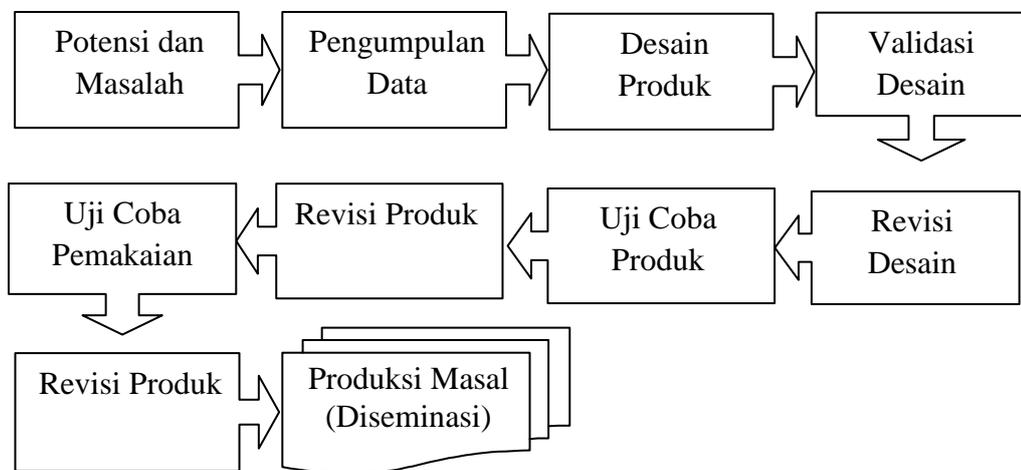
Prosedur pengembangan penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada produk pengembangan media pembelajaran pada ranah akademisi atau pendidikan. Penelitian dan pengembangan disini adalah sebuah strategi yang sangat kuat untuk meningkatkan latihan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Menurut Sugiono didalam bukunya mengartikan bahwasannya Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴⁸ Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011. Hlm. 407

adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran dikelas atau laboratorium, tetapi bisa juga berupa perangkat lunak seperti program computer untuk pengolahan data, pembelajaran dikelas, perpustakaan atau laboratorium ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen dan lain lain.⁴⁹

Model penelitian dan pengembangan yang di gunakan pada penelitian ini merupakan model penelitian dan pengembangannya sugiono. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada pada gambar seperti berikut:⁵⁰



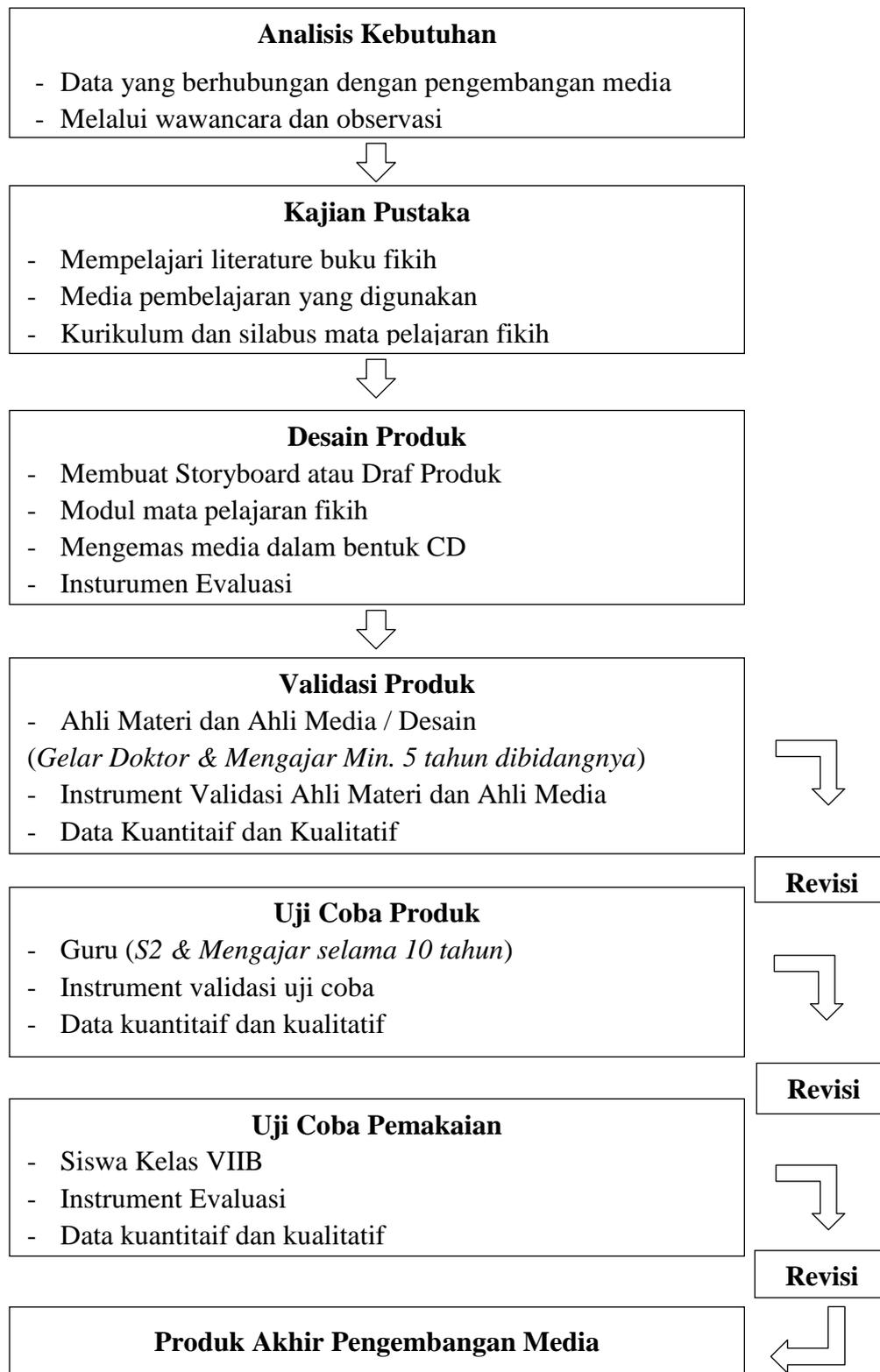
Gambar 3.1

Langkah- Langkah Penggunaan Metode R&D Menurut Sugiyono

⁴⁹ Nana syaodih sukmadinata.2011. *metode penelitian pendidikan*. (Remaja Rosda Karya) hal 164-165

⁵⁰ *Ibid.* Hlm. 409

B. Prosedur Pengembangan



Gambar 3.2
Langkah-langkah prosedur pengembangan media pembelajaran

a. Analisis Kebutuhan

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan uptode, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.⁵¹

Melalui wawancara dan observasi peneliti dapat mendapatkan informasi yang dapat dijadikan sebagai gambaran bagaimana produk tersebut akan dikembangkan.

Dalam mengumpulkan data ada 2 tahap yaitu:

1. Studi pustaka

Studi pustaka yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan mempelajari literature mata pelajaran fikih dan buku-buku penunjang dalam pembelajaran fikih lainnya, media pembelajarannya, kurikulum fikih dan silabus mata pelajaran fikih.

2. Studi lapangan

Studi lapangan yang dilakukan dengan cara melihat langsung keadaan sekolah, kondisi siswa, proses pembelajaran, dan potensi sekolah yaitu sekolah memiliki fasilitas yang memadai di setiap kelasnya berupa LCD proyektor dan Ruang computer yang layak sehingga media pembelajaran fikih yang menggunakan *macromedia flash* bisa di terapkan dengan baik.

⁵¹ *Ibid*,.hlm.300.

b. Desain Produk

Desain produk media pembelajaran pada penelitian ini melalui 5 tahapan yaitu:

1. Menetapkan materi pokok yaitu Sholat Berjama'ah
2. Menuliskan standar kompetensi
3. Menuliskan kompetensi dasar
4. Merumuskan indicator keberhasilan
5. Merumuskan evaluasi pembelajaran

c. Tahap Pengembangan

Pengembangan produk adalah tahap produksi dari media pembelajaran fikih dengan menggunakan *macromedia flash* dengan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat storyboard yang merupakan scenario yang menggambarkan isi yang terdapat dalam setiap slide media yang dikembangkan.
2. Menyiapkan materi yang dijadikan bahan media pembelajaran
3. Memproduksi media kedalam program bentuk CD sehingga mudah di install disemua computer, kemudian dalam bentuk CD diberikan kepada ahli media dan ahli materi untuk di validasi

d. Validasi Produk

Validasi produk merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rencana produk yang akan di buat sudah sesuai dengan apa yang sudah ada dilapangan dan layak untuk di kembangkan. validasi produk disini

masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.⁵² Validasi produk dilakukan kepada:

- 1) Ahli Desain Media Pembelajaran
- 2) Ahli Materi / Isi
- 3) Guru Mata Pelajaran PAI
- 4) Siswa

e. Uji Coba Produk

Dalam tahap Uji coba produk ada beberapa hal yang dibahas yaitu

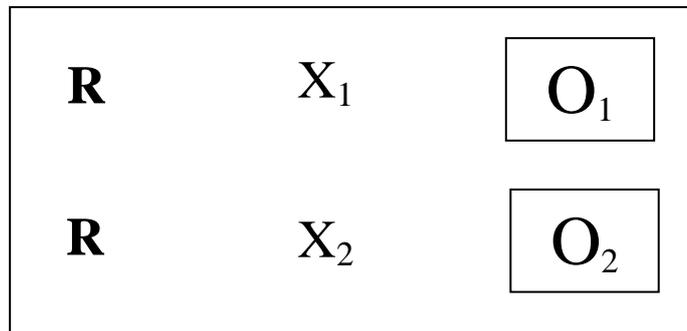
1. Desain Uji coba

Desain uji coba merupakan tahap yang penting untuk menguji apakah produk layak digunakan atau tidak. Sebelum menggunakan media flash perlu di validasi oleh ahli materi dan ahli media. Setelah di validasi oleh ahli materi maka di ketahui apakah materi yang telah disusun telah memenuhi kaidah penyusunan materi dan kaidah-kaidah pembelajaran. Sedangkan validasi oleh ahli media bertujuan untuk mengetahui apakah media yang telah dibuat layak untuk digunggan berdasarkan aspek pemograman dan aspek tampilan.

Uji coba dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kelayakan media pembelajaran yang di buat. Data dari hasil uji coba kemudian di analisis dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang dikembangkan.

⁵²*Ibid.*,hlm.414.

Model eksperimen / uji coba yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai mana gambar di bawah ini :⁵³



Gambar 3.3

Desain eksperimen dengan kelompok kontrol (Sugiyono).

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa R menunjukkan bahwa pengambilan sampel adalah secara random. X_1 merupakan treatment (tindakan) menggunakan media Flash dan X_2 merupakan treatment (tindakan) tidak menggunakan media Flash dengan O_1 adalah nilai kemampuan siswa kelas eksperimen setelah mendapat pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *macromedia flash*, dan O_2 merupakan nilai kemampuan siswa kelas kontrol setelah mendapat pembelajaran dengan menggunakan media dan metode klasik atau cara lama.

2. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba pengembangan media pembelajaran fikih berbasis *macromedia flash* sebagai berikut:

⁵³*Ibid.*, hlm.303.

1) Ahli Materi

Ahli materi yang akan menguji media pembelajaran berbasis *macromedia flash* dengan pendekatan saintifik adalah dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang materi fikih, mengajar minimal 5 tahun dan memiliki gelar doktor / S3 .

2) Ahli Media Pembelajaran

Ahli media yang akan menguji media pembelajaran fikih berbasis *macromedia flash* dengan pendekatan saintifik ini adalah para dosen yang memiliki latar belakang doktor teknologi pembelajaran, mengajar minimal 5 tahun pada bidangnya.

3) Guru mata pelajaran Fikih

Dalam hal ini guru yang dimaksud adalah guru yang memiliki kriteria mengajar selama minimal 10 tahun dan berlatar belakang pendidikan S2.

4) Sasaran Uji coba

Sasaran yang ditetapkan sebagai subyek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dengan mengambil sampel 2 kelas yaitu kelas VII C dan VII D, kelas VII C sebagai kelas control dan kelas VII D sebagai kelas Eksperimen.

3. Jenis Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan maka diperlukan data kualitatif yang berupa tanggapan tentang kelayakan produk dari ahli media dan ahli materi, serta guru dan peserta didik.

Skor penilaian tentang kelayakan produk dari ahli media meliputi tentang aspek tampilan dan aspek pemrograman. Skor penilaian dari ahli materi meliputi aspek materi dan aspek pembelajaran. Skor penelitian dari guru dan siswa meliputi aspek pembelajaran, materi, tampilan dan pemrograman.

Sedangkan data kuantitatif yang terhimpun dari uji coba keefektifitasan produk multimedia yang didapat melalui :

- 1) Penilaian ahli media dan ahli materi tentang ketepatan komponen modul.
- 2) Penilaian guru dan peserta didik uji coba terhadap kemenarikan media.
- 3) Hasil test yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *macromedia flash* dengan pendekatan saintifik a pada mata pelajaran fikih materi sholat berjama'ah.

4. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang diinginkan oleh peneliti yaitu:

1) Observasi

Peneliti menggunakan observasi sebagai instrument penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keadaan siswa, guru dan sarana proses belajar mengajar, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara sebagai instrument penelitian untuk mendapatkan informasi tentang arahan dan saran ahli media dan ahli materi dalam bidang fikih tentang penelitian dan pengembangan produk media pembelajaran serta mendapatkan informasi dari guru bidang studi fikih dan siswa kelas VII D tentang pembelajaran fikih di MTs N Turen Malang.

3) Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui⁵⁴.

⁵⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 124

Peneliti menggunakan angket sebagai instrument penelitian untuk mendapatkan informasi atau data tentang ketepatan komponen media pembelajaran, ketepatan desain media pembelajaran, ketepatan isi media pembelajaran, kemenarikan penggunaan media pembelajaran.

Adapun bentuk angket penilaian menggunakan format *rating scale* terhadap produk yang dikembangkan. Isi angket tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi atau keadaan media pembelajaran.

Adapun pedoman *rating scale*, yaitu pilihan skala (1) bila sangat kurang baik / sangat kurang layak / sangat kurang menarik / sangat kurang mudah / sangat kurang sesuai / sangat kurang tepat / sangat kurang jelas, pilihan skala (2) bila kurang baik / kurang layak / kurang menarik / kurang mudah / kurang sesuai / kurang tepat / kurang jelas, pilihan skala (3) bila cukup baik / cukup layak / cukup menarik / cukup mudah / cukup sesuai / cukup tepat / cukup jelas, pilihan skala (4) bila baik / layak / menarik / mudah / sesuai / tepat / jelas, pilihan skala (5) bila sangat baik / sangat layak / sangat menarik / sangat mudah / sangat sesuai / sangat tepat / sangat jelas.

Peneliti menggunakan instrument angket berjenis tertutup karena memiliki keuntungan bagi kedua belah pihak yakni pada peneliti sendiri dan responden. Keuntungan angket tertutup bagi responden adalah mereka dapat mengisi dengan cepat dan praktis, karena tinggal memilih jawaban yang telah disediakan peneliti. Keuntungan bagi peneliti adalah memudahkan dalam menganalisis menginterpretasikan data dari responden.

Adapun pedoman dan kriteria skoring divisualisasikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Pedoman Dan Kriteria Skoring⁵⁵

Skor	Interpretasi
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup baik
60 – 69	Kurang baik
< 60	Sangat kurang baik

Sedangkan angket tebu adalah angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban menurut pendapatnya. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang berupa masukan,

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (bandung: PT. Remaja Karya,2005), hlm. 118

saran dan komentar dari responden berkenaan dengan produk media pembelajaran yang telah dikembangkan.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, guru fikih, dan siswa kelas VII D MTs Negeri Turen Malang.

4) Test

Dalam penelitian ini digunakan tes salah satu instrument penelitian. Test dengan bentuk soal tests pada penelitian ini yaitu berupa post test only. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media yang dikembangkan ataupun yang digunakan dalam pembelajaran fikih terhadap prestasi belajar siswa.

5. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang kongkret tentang keberhasilan media pembelajaran yang sudah diproduksi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki media pembelajaran. Ada dua teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil pengembangan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1) Data kualitatif

Peneliti menganalisa data-data kualitatif yang di dapat dari observasi, wawancara dan angket desain

media pembelajaran fikih dengan menggunakan analisis deskriptif.

2) Data kuantitatif

Peneliti menganalisa data-data kuantitatif yang di dapat dari angket tentang penilaian para ahli terhadap media pembelajaran fikih dan hasil evaluasi sampel yaitu kelas control dan eksperimen setelah mendapat perlakuan berupa penggunaan media tersebut dengan menggunakan Uji T dengan bantuan aplikasi SPSS 17.

Rumus yang digunakan adalah :⁵⁶

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Dimana :

\bar{X}_1 : Rata-rata sampel 1 (sistem kerja lama)

\bar{X}_2 : Rata-rata sampel 2 (sistem kerja baru)

s_1 : Simpangan Baku sampel 1 (sistem kerja lama)

s_2 : Simpangan Baku sampel 2 (sistem kerja baru)

s_1^2 : Varians sampel 1

s_2^2 : Varians sampel 2

r : korelasi antar data dua kelompok

Untuk dapat menggunakan rumus tersebut, maka perlu dicari terlebih dahulu korelasi nilai hasil belajar dengan menggunakan media Flash dan tidak

⁵⁶ Sugiono, *Op. Cit.* Hlm. 307.

menggunakan media Flash, rata-rata, simpangan baku, dan varians.⁵⁷

Data kualitatif akan di analisis secara logis dan bermakna , sedangkan data kuantitatif akan di anlisi dengan deskriptif prosentase. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat keefektifan dan kemenarikan produk pengembangan berupa media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan *macromedia flash* pada mata pelajaran fikih.

Kelayakan, Keefektifan, keefesienan dan kemenarikan media pembelajaran diketahui dari hasil analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni 1) review oleh ahli dan 2) uji validitas dan reabilitas. Rumus yang digunakan untuk mengelola data tanggapan hasil uji coba per aspek adalah :

1) Rumus untuk mengelola data per item

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100$$

P : Skor yang dicari

X : Jumlah keseluruhan jawaban responden

Xi : Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100 : Nilai konstan

⁵⁷*Ibid*

2) Rumus untuk mengolah data per kelompok item dan keseluruhan item

$$P = \frac{X}{\sum Xi} \times 100$$

P : Skor yang dicari

X : Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh item

Xi : Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100 : Nilai konstan

Pedoman untuk menginterpretasikan hasil analisis data, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Konversi Nilai

Persentase (%)	Kualifikasi keputusan	Keputusan
90 – 100	Sangat baik	Produk baru siap dimanfaatkan dilapangan sebenarnya untuk kegiatan belajar mengajar / tidak revisi
80 – 89	Baik	Produk baru siap dimanfaatkan dilapangan sebenarnya untuk kegiatan belajar mengajar / tidak revisi
70 – 79	Cukup baik	Produk dapat dilanjutkan, dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melalukan pertimbangan – pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar, dan tidak besar

60 – 69	Kurang baik	Merevisi dengan meneliti kembali dengan seksama dan mencari kelemahan – kelemahan produk untuk disempurnakan
< 60	Sangat kurang baik	Produk gagal, merivi secara besar – besaran tentang isi produk

Apabila hasil yang diperoleh sudah mencapai kriteria minimal 70%, maka media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan *macromedia flash* ini dinyatakan dapat dimanfaatkan dengan layak untuk proses pembelajaran fikih di kelas VIID MTs Negeri Turen Malang. Sedangkan data hasil belajar yang diperoleh dari post test dianalisis dengan membandingkan rerata hasil belajar dengan kriteria keputusan minimal (KKM), jika rerata hasil belajar di atas KKM (75) maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tersebut efektif.

f. Revisi produk

Setelah produk diujikan di lapangan, produk tersebut dilihat kembali apakah ada kelemahan dan kekurangannya. Jika ada maka kelemahan-kelemahan tersebut diperbaiki kembali sebelum diujikan lagi ke lapangan.

g. Produk masal

Setelah revisi pemakaian dan produk yang berupa media pembelajaran tersebut dirasa valid dan efektif, maka produk tersebut bisa

diproduksi secara masal dan dapat diterapkan di lembaga-lembaga lain yang akan digunakan penelitian.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Hasil Studi Pendahuluan

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah. Pengembangan ini dimaksudkan untuk mengatasi kesenjangan kondisi yang ada dilapangan dengan kondisi ideal dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya masalah, (1) Ketersediaan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan, (2) Ketersediaan media pembelajaran sholat berjama'ah berbasis multimedia dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs. Dan (3) Mengatasi kondisi atau suasana pembelajaran fikih khususnya pada materi sholat berjama'ah melalui ketersediaan media pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik dalam pembelajaran di kelas.

1. Analisis Ketersediaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengembang kepada guru fikih kelas VII dan melihat langsung pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, ternyata ditemukan dilapangan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh beliau Bu Qudsiyah selaku guru fikih kelas VII dalam menyampaikan materi adalah dengan menggunakan media LKS yang menjadi buku wajib bagi setiap siswa, buku cetak fikih yang setiap pelajaran harus pinjam terlebih dahulu ke perpustakaan karena buku yang ada sangat terbatas dan kadang-kadang

dengan power point⁵⁸. Padahal fasilitas yang ada di lembaga tersebut sangat memadai dengan adanya LCD proyektor lengkap dengan perangkatnya di tiap – tiap kelas.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru matematika kelas VIII ketika bertemu di perpustakaan ketika peneliti meminjam buku fikih untuk rujukan menyusun media pembelajaran , beliau mengatakan:

Sejauh ini pembelajaran yang dilakukan oleh para guru disekolah ini, adalah pembelajaran konvensional artinya mayoritas guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menambah daya tarik siswa, semuanya masih mengandalkan menulis dan ceramah. Jangankan menggunakan macromedia flash menggunakan power point aja jarang. Padahal disekolah ini sudah tersedia fasilitas pendukung disetiap ruang kelas, seperti LCD Proyektor lengkap dan Laboratorium computer.⁵⁹

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwasannya di sekolah ini belum banyak guru yang menggunakan media pembelajaran yang dapat menambah daya tarik siswa dan belum bisa secara maksimal menggunakan fasilitas yang ada dengan beralasan paru guru merupakan guru senior yang belum bisa mengikuti perkembangan atau kemajuan teknologi yang berkembang sangat cepat di tiap harinya. Apalagi menggunakan media pembelajaran berbasis macromedia flash yang peneliti kembangkan.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru fikih kelas VII Bu Qudsiah, Tanggal 29 Desember 2015

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru Matematika, Perpus MTs Negeri Turen, Tanggal 29 Desember 2015

2. Ketersediaan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Macromedia Flash

Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, ternyata dalam pembelajaran mata pelajaran fikih di MTs Negeri Turen Malang ditemukan bahwa belum ada media pembelajaran yang berupa CD interaktif dengan menggunakan Macromedia Flash. Menurut penuturan beliau Bu Qudsiah selaku guru Fikih untuk kelas VII, LKS merupakan buku wajib untuk digunakan disekolah dan buku teks adalah buku yang dianjurkan dimiliki oleh siswa sebagai penunjang atau pelengkap buku LKS.

Seperti yang di awal peneliti tulis sebenarnya jika melihat fasilitas atau sarana prasarana penunjang pembelajaran disekolah ini sangat memadai dan seharusnya para guru bisa memanfaatkan sarana prasarana tersebut dengan baik atau maksimal. Adapun sarana prasarana yang dimaksud oleh peneliti adalah adanya LCD proyektor dan sound system di setiap ruang kelas dan Lab komputer yang bisa digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran fikih sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

3. Kondisi Pembelajaran Fikih

Kondisi dilapangan proses belajar mengajar mata pelajaran fikih di MTs Negeri Turen Malang dari data yang dihimpun melalui hasil observasi. Bahwa menurut persepsi guru, yang menjadi kendala pembelajaran fikih antara lain (1) Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas kurang Efektif, Efisien dan

Menarik, dan (2) Masih banyak siswa yang malas dan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Qudsi selaku guru Fikih kelas VII, Beliau mengatakan:

“Setiap pelajaran anak-anak banyak yang bergurau , saya juga tidak mengerti apa penyebabnya, apa mungkin karena mereka bosan dengan suasana pembelajaran yang seperti ini yaitu pembelajaran yang selalu dengan meberikan materi dengan menuliskannya dipapan tulis dengan ceramah dan kemudian memberikan tugas kepada anak-anak, mungkin jika pembelajaran dengan media yang mas buat bisa merubah suasana menjadi lebih baik dan menarik bagi mereka karena adanya hal baru dalam pembelajaran.”⁶⁰

Berangkat dari temuan di atas, maka menurut peneliti diperlukan pengembangan media pembelajaran yang efektif, efesien dan menarik serta memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga pengembangan media pembelajaran sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut.

B. Pengembangan produk

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash. Pengembangan media ini menggunakan tahap-tahap pengembangan model sugiono sebagai mana dijelaskan pada bab III⁶¹ yaitu 1. Potensi masalah, 2. Pengumpulan data, 3. Desain produk, 4. Validasi desain, 5. Revisi desain, 6. uji coba produk,

⁶⁰ Siti Qudsiah guru Fikih Kelas VII MTs Negeri Turen malang, 29 desember 2015

⁶¹ BAB III, Hlm 57

7. Revisi produk, 8. Ujicoba pemakaian, 9. Revisi produk, 10. Produksi masal (diseminasi). Adapun tahapan pengembangan dijelaskan sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pengembangan

Tujuan pengembangan media ini adalah untuk memperbaiki hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik baik penguasaan materi ataupun sikap dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi sholat berjama'ah dengan cara memompa semangat belajar siswa yang selama ini dirasa masih kurang semangat, selain itu diharapkan dengan media ini siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar khususnya pelajaran fikih.

2. Kajian pustaka

Setelah merumuskan tujuan pengembangan media selanjutnya peneliti melakukan kajian pustaka untuk merumuskan materi pokok dan sub materi sehingga tersusun bahan pengajaran yang terperinci yang dapat mendukung tujuan tersebut. Materi yang telah tersusun diidentifikasi untuk menentukan isi materi pelajaran, urutan dan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari materi. Selain itu ditambah dengan video dan gambar pendukung materi sehingga siswa tidak jenuh ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam menyusun media pembelajaran ini peneliti menggunakan beberapa referensi diantaranya buku pegangan fikih kelas VII dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menjadi buku wajib di lembaga tersebut.

3. Desain produk

Pada tahap ini disusun naskah yang berisi informasi tentang strategi pembuatan media pembelajaran secara terperinci dan jelas sebagai pedoman pembuatan media pembelajaran sholat berjama'ah pada mata pelajaran fikih kelas VII. Rancangan pembuatan media pembelajaran yang dituangkan dalam naskah ini berisi tentang identitas, identifikasi kebutuhan, spesifikasi produk yang dikembangkan dan kerangka CD interkatif.

Pada tahap ini juga di susun alat ukur keberhasilan yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan pokok-pokok materi yang disampaikan kepada siswa. Aspek yang diukur adalah kompetensi yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam kompetensi dasar dan indikator sebagai hasil kegiatan belajar siswa.

4. Validasi produk

Validasi produk disini bertujuan mengetahui apakah produk yang akan dikembangkan sudah sesuai dengan apa yang sudah ada dilapang dan layak untuk dikembangkan.

Dalam hal ini validasi dilakukan oleh beberapa orang yang ahli dibidangnya yaitu validasi ahli materi, validasi ahli media atau desain dan validasi pengguna atau guru mata pelajaran.

5. Uji coba media

Uji coba media dilakukan dengan cara berkonsultasi kepada dosen pembimbing. Uji coba media ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan

media yang akan diproduksi. Setelah dilakukan revisi dan dinyatakan layak maka dilanjutkan dengan menyusun media pembelajaran.

C. Penyajian dan analisis data

Data yang akan diuraikan berikut ini meliputi 1. Data uji coba ahli media, 2. Data uji coba ahli materi, 3. Data uji coba lapangan yang diperoleh dari guru mata pelajaran fiki kelas VII dan 36 siswa siswa kelas VIID MTs Negeri Turen Malang, dan 4. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan media pembelajaran macromedia flash dan kelas control yaitu kelas yang tidak menggunakan media macromedia flash.

1. Data uji ahli materi

Ahli materi yang diminta untuk menilai dan memberikan tanggapan hasil produk pengembangan adalah Bapak H. Sudirman, S.Ag., M.Ag. Beliau adalah dosen fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang, yang memiliki latar belakang seorang Da'i yang sudah sering memberikan ilmu kepada masyarakat umum dan sekarang beliau sedang menempuh gelar doktoral di surabaya. Tujuan dari uji coba pada ahli materi adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian materi pelajaran dengan produk yang sedang dikembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran.

a. Penyajian data

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil tinjauan ahli materi terhadap produk pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs.

Data hasil uji coba ahli materi terhadap media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih untuk siswa kelas VII MTs ini dengan menggunakan angket yang meliputi 11 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Setelah melewati tahapan uji coba yang dilakukan oleh ahli materi, didapatkan hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Table 4.1
Hasil Uji Coba Ahli Materi

NO	PERTANYAAN	Jumlah skor	Kriteria kelayakan	Ket
1	Kesesuaian isi materi dengan silabus pada media pembelajaran materi sholat berjamaah.	5	Sangat layak	Tidak revisi
2	Kejelasan isi materi dengan kompetensi inti pada media pembelajaran materi sholat berjamaah.	5	Sangat layak	Tidak revisi
3	Relevansi isi materi dengan tujuan pembelajaran pada media pembelajaran materi sholat berjamaah.	4	Layak	Tidak revisi
4	Kebenaran isi materi pada media pembelajaran materi sholat berjamaah.	4	Layak	Tidak revisi
5	Kelengkapan materi pada media pembelajaran materi sholat berjamaah.	5	Sangat layak	Tidak revisi
6	Kejelasan penulisan materi pada media pembelajaran materi sholat berjamaah.	4	Layak	Tidak revisi
7	Keruntutan dan kejelasan materi pada media pembelajaran materi sholat berjamaah.	5	Sangat layak	Tidak revisi

8	Tingkat kesulitan materi pada media pembelajaran materi sholat berjamaah.	4	Layak	Tidak revisi
9	Kedalaman isi materi pada media pembelajaran materi sholat berjamaah.	5	Sangat layak	Tidak revisi
10	Memperudahkan guru dalam menyampaikan materi sholat berjama'ah.	4	Layak	Tidak revisi
11	Memperudahkan siswa dalam memahami materi sholat berjama'ah.	4	Layak	Tidak revisi
Jumlah		49		

b. Analisis Data

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan data hasil uji coba ahli materi pada media pembelajaran sholat berjamaah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden} \times 100}{\text{Jumlah skor ideal}}$$

Karena angket yang disediakan tersebut, terdiri dari 11 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 11 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal adalah 55.

Berdasarkan ketentuan rumus tersebut, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian data hasil uji ahli materi pada media pembelajaran sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{49 \times 100\%}{55} = 89$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah dijelaskan pada bab III⁶², maka berada pada kualifikasi baik atau nilai 89 yang berarti produk baru media pembelajaran sholat berjama'ah pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs ini siap dimanfaatkan dilapangan untuk menunjang pembelajaran.

Selain itu penilaian lain dari uji ahli materi adalah hendaknya menambahkan video/ film harus berangkat dari kondisi nyata dan beberapa sub bab juga hendaknya didukung dengan vidio sehingga siswa setelah menerima materi akan dikuatkan dengan melihat tayangan vidio tersebut. Yang dimaksud beliau adalah penambahn vidio pada sub bab sejarah sholat berjama'ah, syarat menjadi imam dan makmum serta vidio tentang makmum masbuk.

2. Data uji ahli media

Ahli media yang diminta untuk menilai dan memberi tanggapan hasil produk pengembangan adalah Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd. adalah dosen pasca sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang memiliki latar belakang pendidikan S3 teknologi pembelajaran. Tujuan dari uji coba pada ahli media adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian aspek desain dalam media pembelajaran yang sedang dikembangkan dengan kebutuhan pembelajaran.

⁶² BAB III, Hlm 71-72

a. Penyajian Data

Berikut ini akan diajikan paparan deskriptif hasil tinjauan ahli media terhadap produk pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs.

Data hasil uji coba ahli media terhadap media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih untuk siswa kelas VII MTs ini dengan menggunakan angket yang meliputi 11 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Setelah melewati tahapan uji coba yang dilakukan oleh ahli desain, didapatkan hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Ahli Media

NO	PERTANYAAN	Jumlah skor	Kriteria kelayakan	Ket
1	Ketepatan pemakaian model huruf pada media pembelajaran sholat berjama'ah berbasis multimedia macromedia flash.	4	Layak	Tidak Revisi
2	Kesesuaian penggunaan banyak model huruf pada media pembelajaran sholat berjama'ah berbasis multimedia macromedia flash.	4	Layak	Tidak Revisi
3	Kesesuaian penggunaan huruf kapital pada media pembelajaran sholat berjama'ah berbasis multimedia macromedia flash.	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
4	Kesesuaian warna dan ukuran huruf pada media pembelajaran sholat berjama'ah berbasis multimedia macromedia flash.	4	Layak	Tidak Revisi
5	kesesuaian penggunaan efek transisi pada media pembelajaran sholat berjama'ah	4	Layak	Tidak Revisi

	berbasis multimedia macromedia flash.			
6	Kesesuaian spasi baris dan jumlah kata setiap slide pada media pembelajaran sholat berjama'ah berbasis multimedia macromedia flash.	4	Layak	Tidak Revisi
7	Kesesuaian konsep tunggal setiap slide pada media pembelajaran sholat berjama'ah berbasis multimedia macromedia flash.	4	Layak	Tidak Revisi
8	Kesederhanaan penggunaan animasi pada media pembelajaran sholat berjama'ah berbasis multimedia macromedia flash.	4	Layak	Tidak Revisi
9	Kesederhanaan penggunaan tombol (button) pada media pembelajaran sholat berjama'ah berbasis multimedia macromedia flash.	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
10	Kesesuaian pengaturan tata letak (button) pada media pembelajaran sholat berjama'ah berbasis multimedia macromedia flash.	4	Layak	Tidak Revisi
11	Kesesuaian animasi dan suara pada media pembelajaran sholat berjama'ah berbasis multimedia macromedia flash.	4	Layak	Tidak Revisi
Jumlah		46		

b. Analisis Data

Berdasarkan tabel di atas yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran Fikih kelas VII MTs dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden} \times 100}{\text{Jumlah skor ideal}}$$

Karena angket yang disediakan tersebut, terdiri dari 11 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 11 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal adalah 55.

Berdasarkan ketentuan rumus tersebut, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian data hasil uji ahli materi pada media pembelajaran sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{46 \times 100\%}{55} = 83,6$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah dijelaskan pada bab III, maka berada pada kualifikasi baik atau nilai 83,6 yang berarti produk baru media pembelajaran sholat berjama'ah pada mata pelajaran fikih kelas VII Mts ini siap dimanfaatkan dilapangan untuk menunjang pembelajaran.

Selain itu penilaian lain dari uji ahli media adalah seharusnya anda memberikan contoh film atau video yang sesuai dengan tahap berfikir anak MTs bukan anak kecil yang sedang bermain dan penggunaan font, ukuran huruf serta warna font harus kontras dengan background sehingga ketika ditampilkan di layar LCD akan terlihat jelas, dan juga masih banyaknya ruang kosong di kanan kiri materi bisa ditambah dengan gambar yang mendukung materi.

Berdasarkan tanggapan yang telah diberikan oleh ahli materi, ahli media maka secara umum produk pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia

flash pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs ini layak digunakan untuk pembelajaran yang sebenarnya tanpa ada revisi.

Revisi produk ini dilakukan setelah mendapat masukan dan saran ketika melakukan uji coba. Data yang didapat akan dijadikan landasan untuk melakukan revisi tahap akhir pada produk pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs.

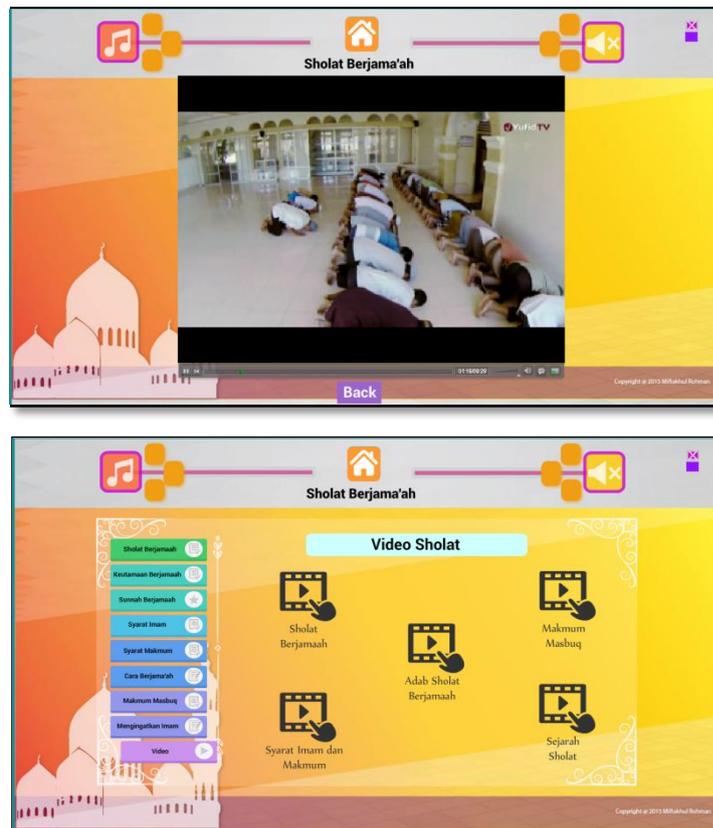
Adapun tingkat revisi berdasarkan masukan dan saran ahli materi dan ahli media terhadap produk pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs berupa CD interaktif sebagai berikut:

1. Hasil revisi uji ahli materi

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli materi melalui angket, maka perlu dilakukan revisi agar produk yang dihasilkan semakin baik. Revisi pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs adalah video atau film harus berangkat dari kondisi riil yang ada dimasyarakat dan penambahan video pendukung pada sub bab materi seperti video sejarah sholat berjama'ah, adab sholat berjama'ah, syarat menjadi imam dan makmum serta video

tentang makmum masbuq. Perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Revisi Uji Ahli Media



2. Hasil Revisi Uji Ahli Media

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli desain/media melalui angket, maka perlu dilakukan revisi agar produk yang dihasilkan semakin baik. Revisi pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs adalah

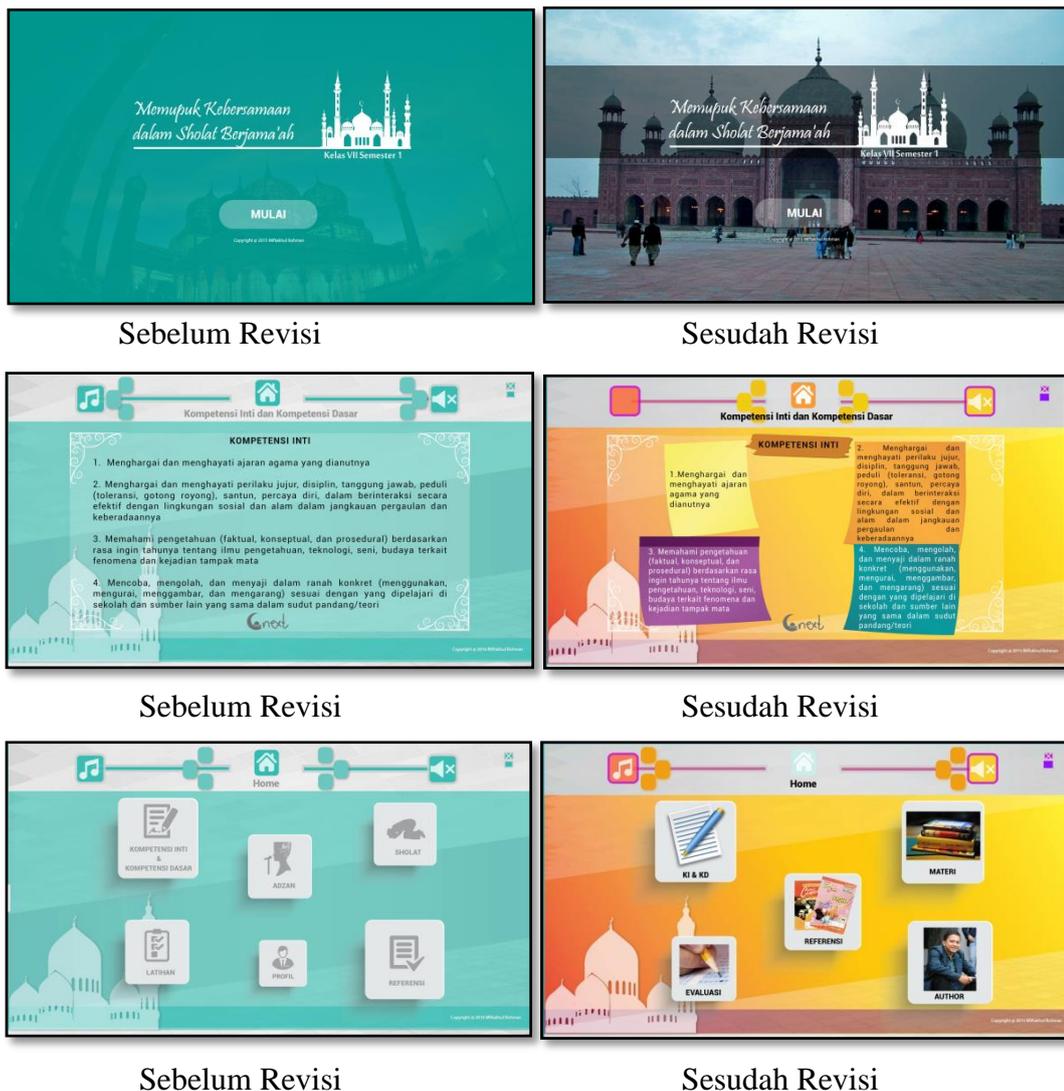
- a) Animasi Gerak dihilangkan/dimatikan
- b) Penggunaan font dan warna font (warna harus kontras)
- c) Pengaturan tempat dan background gambar nyata/riil

- d) Penambahan tombol (masuk) pada halaman awal
- e) Gambar riil/ nyata
- f) KI & KD dibentuk dengan gambar
- g) Tulisan perintah MENGAMATI dihilangkan/dibuang
- h) Button LATIHAN diganti dengan EVALUASI

Adapun Perubahan/revisi dari ahli desain yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

Revisi Uji Ahli Desain



3. Data Hasil Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan kepada guru fikih dan siswa kelas VIID MTs Negeri Turen Malang. Data hasil uji coba lapangan dihimpun dengan menggunakan angket.

a. Penyajian data

Data hasil uji lapangan masing-masing subjek terhadap produk pengembangan media pembelajaran dipaparkan sebagai berikut:

1) Guru mata pelajaran fikih

Data yang diperoleh dari guru mata pelajaran fikih selaku observer, menggunakan angket meliputi 10 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor terendah 1 dan tertinggi 5. Setelah melewati tahapan uji coba oleh guru mata pelajaran fikih kelas VII, didapatkan hasil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Penilaian Guru Fikih Kelas VII

NO	Pertanyaan	Jumlah Skor	Kriteria Kelayakan	Ket
1	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i> ini membantu siswa lebih cepat dan teliti dalam mengerjakan tugas.	4	Layak	Tidak revisi
2	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i> ini membantu siswa dalam mengingat kembali materi yang disampaikan pada saat mengerjakan tugas.	4	layak	Tidak revisi
3	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i> ini membantu	4	Layak	Tidak revisi

	siswa dalam menyelesaikan tugas dengan ketentuan yang ditetapkan dan mencapai target yang telah telah ditentukan.			
4	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i> ini membantu siswa dalam meningkatkan mutu hasil belajar.	5	Sangat layak	Tidak revisi
5	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i> ini membantu siswa dalam mencapai KKM yang telah ditetapkan.	5	Sangat Layak	Tidak revisi
6	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i> ini membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang sudah diberikan	3	Cukup	Tidak revisi
7	Kesesuaian media dengan jumlah waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran	3	Cukup	Tidak revisi
8	Kesesuaian media dengan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran	5	Sangat Layak	Tidak revisi
9	Desain media pembelajaran ini menarik bagi siswa	4	Layak	Tidak revisi
10	Siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dengan menggunakan media ini	5	Sangat Layak	Tidak revisi
Jumlah		42		

b. Analisis Data

Berdasarkan tabel penyajian data, selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik presentase. Analisis data dilakukan melalui data dari penilaian guru mata pelajaran Fikih dan siswa kelas VIID.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji coba penilaian guru yang dihimpun melalui kuisioner, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan media pembelajaran dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden} \times 100}{\text{Jumlah skor ideal}}$$

Karena angket yang disiapkan tersebut terdiri dari 10 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 10 aspek tersebut dikalikan 5 maka jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 50.

Berdasarkan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian media pembelajaran sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{42 \times 100\%}{50} = 84$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah dijelaskan di bab III, maka skor 84 berada pada kualifikasi sangat baik yang berarti produk media pembelajaran sholat berjama'ah pada mata pelajaran fikih untuk siswa kelas VII MTs siap digunakan atau dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran.

2) Siswa kelas eksperimen

Data yang diperoleh dari siswa selaku pengguna produk pengembangan, menggunakan angket meliputi 11 butir pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki skor terendah 1 dan tertinggi 5. Hasil uji coba lapangan kepada siswa kelas VIID disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Kelas Eksperimen

NO	PERTANYAAN	Jumlah skor	Kriteria kelayakan	Ket
1	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i> ini membantu saya lebih cepat dan teliti dalam mengerjakan tugas.	139	Cukup Layak	Tidak Revisi
2	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i> ini membantu saya dalam mengingat kembali materi yang disampaikan pada saat mengerjakan tugas.	139	Cukup Layak	Tidak Revisi
3	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i> ini membantu saya dalam menyelesaikan tugas dengan ketentuan yang ditetapkan dan mencapai target yang telah ditentukan.	146	Layak	Tidak Revisi
4	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i> ini membantu saya dalam meningkatkan mutu hasil belajar.	147	Layak	Tidak Revisi
5	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i> ini membantu saya dalam mencapai KKM yang telah ditetapkan.	140	Cukup Layak	Tidak Revisi
6	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i> ini membantu pemahaman saya terhadap materi yang berbeda.	143	Cukup Layak	Tidak Revisi
7	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i> ini membantu saya dalam mengingat materi yang sudah diberikan.	148	Layak	Tidak Revisi
8	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i> ini sesuai dengan jumlah waktu dalam pembelajaran.	140	Cukup Layak	Tidak Revisi
9	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i>	147	Layak	Tidak Revisi

	ini sesuai dengan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.			
10	Media pembelajaran Sholat berjama'ah dengan menggunakan <i>macromedia flash</i> ini sangat menarik bagi saya	152	Layak	Tidak Revisi
11	Saya memiliki semangat yang tinggi untuk tetap mempelajari isi bidang study yang disajikan dengan media ini.	148	Layak	Tidak Revisi
Jumlah		1589		

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran responden uji coba lapangan oleh siswa adalah (1) Alokasi waktu yang diberikan tidak mencukupi, (2) Perlu ditambah gambar dan video untuk yang lainnya suda menarik.

b. Analisis data

Berdasarkan tabel 4.4 data hasil uji coba lapangan oleh siswa kelas VIID yang dihimpun melalui angket dan wawancara sederhana, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan media pembelajaran setiap aspek penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden dalam setiap aspek}}{\text{Jumlah skor ideal dalam setiap aspek}} \times 100\%$$

Pada lembaran angket yang dipersiapkan terdiri dari 11 aspek penilaian yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5. Penilaian dilakukan terhadap setiap aspek penilaian dari jawaban 36 siswa. Bila setiap aspek penilaian tersebut dikalikan dengan 36 siswa dengan skor maksimal 5. Maka skor maksimal jawabannya untuk setiap aspek penilaian akan mencapai angka 180.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, selanjutnya hasil perhitungan angket dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah dijelaskan pada bab III. Dari 11 aspek penilaian oleh 36 orang siswa berada pada kualifikasi baik atau persentase rata-rata 80,25 yang berarti produk baru media pembelajaran sholat berjama'ah pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs siap dimanfaatkan dilapangan untuk kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi dari keseluruhan produk pengembangan maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden} \times 100}{\text{Jumlah skor ideal}}$$

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian dapat diperoleh dengan mengalikan 11 aspek penilaian dan skor maksimal dari setiap aspek penilaian adalah 1980.

Berdasarkan ketentuan rumus diatas maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian media pembelajaran sebagai berikut:

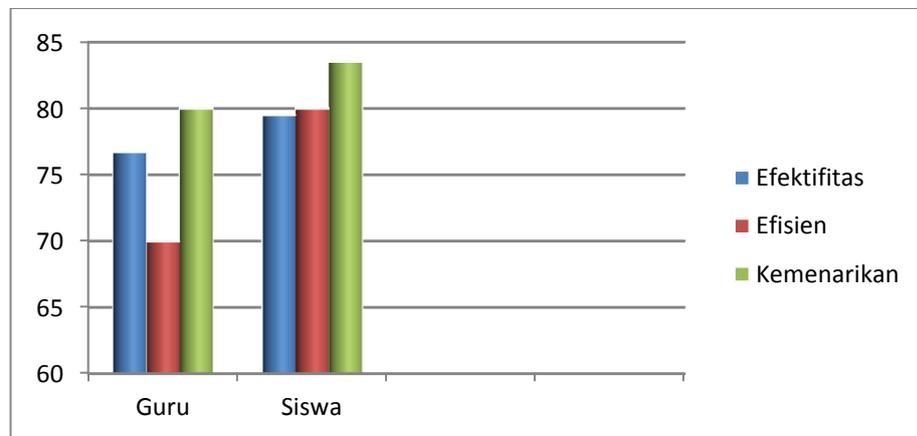
$$\text{Persentase} = \frac{1589 \times 100\%}{1980} = 80,25$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah dijelaskan pada bab III, maka berada pada kualifikasi baik atau 80,25 yang berarti produk media pembelajaran sholat berjama'ah ini siap untuk dimanfaatkan dilapangan untuk kegiatan pembelajaran.

c. Hasil perhitungan setiap variabel

Untuk mengetahui tingkat efektif, efisien dan menarik dengan menggunakan instrument angket yang telah divalidasi subjek pengguna

media yaitu guru dan siswa kelas VII Mts Negeri Turen malang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3
Grafik variabel Efektif, Efisien dan Kemenarikan

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa hasil perhitungan setiap variable tingkat efektif, efisien dan menarik dari hasil penilaian guru masing-masing adalah : Efektif 77%, Efisien 70%, Kemenarikan 80%. Sedangkan hasil penilaian dari siswa adalah : Efektif 79,5%, Efisien 80%, Kemenarikan 83,5%. Sehingga setiap variabel masing – masing memenuhi kualifikasi baik dan sangat baik yang artinya produk media pembelajaran sholat berjama'ah pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs bisa di manfaatkan dilapangan untuk kegiatan pembelajaran.

d. Hasil perhitungan keseluruhan subjek

Untuk mengetahui hasil perhitungan subjek dengan menggunakan instrument angket yang telah divalidasi oleh para ahli dan subjek pengguna media yaitu guru dan siswa kelas VIID MTs Negeri Turen Malang dapat dilihat dalam paparan data pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Keseluruhan

No	Hasil Penilaian	Skor
1	Ahli Materi Pembelajaran Sholat Berjama'ah	89
2	Ahli Desain/Media Pembelajaran Sholat Berjama'ah	83,63
3	Uji Lapangan Guru Fikih Kelas VII MTs Negeri Turen Malang	84
4	Uji Lapangan Siswa Kelas VIID MTs Negeri Turen Malang	80,25
Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Banyaknya subjek validator}}$		84,22

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hasil penilaian yang diberikan oleh ahli materi sebesar 89, ahli media sebesar 83,63, hasil uji coba lapangan dengan subjek uji coba guru fikih kelas VII MTs Negeri turen sebesar 84. Hasil uji coba kelas lapangan dengan subjek uji coba siswa kelas VIID MTs Negeri Turen dengan 36 responden sebesar 80,25. Sehingga hasil keseluruhan dari setiap subjek validator adalah 84,22.

Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa media ini secara keseluruhan adalah memiliki kualifikasi baik, yang artinya produk pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs siap dimanfaatkan dilapangan untuk kegiatan belajar mengajar.

4. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diperoleh pada waktu mengerjakan soal atau evaluasi siswa kelas VIIC dan VIID MTs Negeri Turen Malang. Dimana kelas VIID sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VIIC sebagai kelas kontrol.

Hasil belajar ini untuk membandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol apakah media pembelajaran dengan menggunakan macromedia flash bisa mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi sholat berjama'ah.

a. Penyajian data

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen VII D

No	Nama siswa	Nilai
1	Aisyah Putri Adellia	79
2	Alya Rahma Salsabilla	81
3	Angger Wildan Wahyu Ramadani	80
4	Ardan Ramadan Afatulloh	80
5	Dea Putri Rahma Dani	77
6	Dhea Meila Ajeng Reikatiwi	76
7	Ega Tia Fadillah	79
8	Eko Bagus Satria	80
9	Fenya Dea Ananda	81
10	Intan Permata Sari	80
11	Irma Fatmawati Hapsari	77
12	Kachieta Adien Berliana	79
13	Khansa Ready Meiditama	76
14	Meisya Sinta Dewi	79
15	Mirna Nur Charisma	80
16	Moch Mahdi Hasyimi	77
17	Mochammad Azam Ifan Fauzan	81
18	Muchammad Faiz Nur Falah	78
19	Moh Ferdinal Akbar	78
20	Mochamad Alvito Andriansah	80

21	Moh Sobibur Rohman	85
22	Mujiono Daniel Alfreda	80
23	Nestabiqul Putri Gautama	77
24	Novan Bagus Ramadani	77
25	Nur Fadillah	78
26	Ocha Ahmad Indi Saputra	80
27	Oktavia Riskawati	77
28	Rio Adi Prasetyo	78
29	Risky Candra Krisanti	80
30	Salsa Shabria	78
31	Shaatiya Indryanasta Dewi	77
32	Tri Mulyani Oktaviana	79
33	Vika Dwi Verlina	80
34	Wildan Wahid Syahril Agustian	80
35	Yuda Nur Asrory	78
36	Yusa Ahmad Dani	77
Jumlah		2839
Rata-Rata		78,86

Tabel 4.7

Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol VII C

NO	Nama siswa	Nilai
1	Achmad zidhan iqbal ramadhan	80
2	Agita setia pradana	68
3	Ahmad akbar rahmatulloh	80
4	Alfina Rosita oktafiana	63
5	Alina rizki rahmawati	70
6	Arya sonhaji fatahillah	73
7	Assabilla sevila azahro	71
8	Aulia fitrotun nisa rahmadi	82

9	Beni indra setyawan	90
10	Dea monic ayu lestari	69
11	Devi marta wulandari	82
12	Dimas arif wahyu prasetyo	85
13	Dina sefiani	69
14	Elita rahmawati putri	82
15	Faizah choirul nisa ramadhani	75
16	Hilmi aziz setiawan	50
17	Inne audia debrianti	62
18	Jasmine maurenza hari salsabilla	82
19	Khafidia akbar	61
20	Khisbiyatus sadia	89
21	Kinanti ayu febrianiingtyas	84
22	Ladika Fatimah azzahra	81
23	Leni agustin	78
24	muhammad Gibran al ayubby	80
25	muhammad zyidan habibi	86
26	Muhammad basofi	44
27	Muhammad ridwan	78
28	Nabil angga mufid	80
29	Nujilla choirunisa	80
30	Nur anisa maulida	74
31	Rendi putra charisma	65
32	Resaldi pratama	78
33	Rivaldo wahyu aditya	83
34	Thoriq fadzillah hasan	79
35	Ulfa Elvika	67
36	Uut Nuraini	73
Jumlah		2693
Rata-Rata		74,80

b. Analisis data

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan nilai rata-rata kelas eksperimen. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai dengan menggunakan media pembelajaran macromedia flash sebesar 78.86. Dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM mata pelajaran Fikih yaitu 75. Dengan kata lain semua siswa dinyatakan lulus.

Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 74.80 dan terdapat sebanyak 15 siswa yang mendapat nilai dibawah 75. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penggunaan media pembelajaran macromedia flash dalam proses belajar mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran macromedia flash pada materi sholat berjama'ah lebih baik daripada dengan menggunakan media ceramah atau konvensional. Dan dengan demikian media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash ini dinyatakan efektif, efisien dan menarik karena hasil belajar siswa 100% telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keefektifan media pembelajaran dilakukan uji-t. Hasil uji t di bandingkan dengan tabel t untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan antar nilai hasil evaluasi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

untuk menguji dengan keterangan :

Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah menggunakan media pembelajaran.

H1 : ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah menggunakan media pembelajaran.

Keputusan :

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H1 diterima

Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H1 ditolak

Analisis menggunakan program SPSS akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Group Statistics					
	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	1,00	36	74,8056	10,16386	1,69398
	2,00	36	78,8611	1,80717	,30120

Berdasarkan output data dari tabel diatas, hasil nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,86 dan kelas kontrol sebesar 74,80. hal ini menunjukkan bawa terjadi penigkatan hasil belajar setelah menggunakan produk pengembangan dengan menggunakan media pembelajaran macromedia flash.

Untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka diperlukan uji t dan mengetahui besarnya signifikansi yang diperoleh jika taraf

kepercayaannya 95%. Tabel yang tergambar berikut merupakan hasil output data berdasarkan perhitungan melalui SPSS. 21 for windows:

Tabel 4.9
Out Put Data Uji -t

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR 0000 1	Equal variances assumed	38,740	,000	-2,357	70	,021	-4,05556	1,72054	-7,48707	-,62404
	Equal variances not assumed			-2,357	37,211	,024	-4,05556	1,72054	-7,54104	-,57007

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan signifikansi sebesar .000 yang menunjukkan angka ini kurang dari 0,05 sehingga dapat ditafsirkan bahwa dengan menggunakan produk pengembangan media pembelajaran ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Analisis lebih jauh diperoleh dari hasil analisis uji t. diketahui harga t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar $-2,357$ (tanda minus menunjukkan fungsi aljabar). Selanjutnya dibandingkan dengan data t_{tabel} yang diperoleh dari nilai degrees of freedom sebesar 70.

Degrees Of Freedom dengan harga 70 setelah dilihat pada tabel uji t diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 1,994 dengan membandingkan t_{hitung} .

Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

1. Produk Hasil Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam pengembangan ini adalah “Media Pembelajaran Sholat Berjama’ah dengan Menggunakan *Macromedia Flash* Pada Pelajaran Fikih untuk siswa kelas VII MTs”. Pengembangan media pembelajaran ini didesain dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana yang dimaksud meliputi Mengamati, Menanya, Mencoba, Membentuk Jejaring atau Pembelajaran Kolaboratif pada semua mata pelajaran.⁶³

Dengan demikian, media Sholat Berjama’ah ini dapat dijadikan alternative rujukan yang relevan dengan kurikulum terbaru, dalam menyajikan materi pembelajaran Sholat Berjama’ah pada mata pelajaran Fikih kelas VII MTs, yang dirasa belum ada produk yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, sehingga media ini menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan ingin dicapai.

Kriteria efektif yang dimaksud yaitu mengacu pada indikator, kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat alih belajar dan tingkat retensi. Sedangkan kriteria

⁶³ Jurnal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013. *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 4

keefisiensian yang dimaksud juga mengacu pada indikator: waktu personalia dan sumber belajar yang terpakai.⁶⁴

Media pembelajaran Sholat Berjama'ah ini, juga bertujuan untuk menarik minat dan motivassi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran fikih pada khususnya baik secara kelompok maupun mandiri, sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik.

Materi ini disusun berdasarkan standar isi kurikulum 2013 yaitu a. menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianutnya. b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, d. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori⁶⁵.

Kemudian oleh pengembang dikembangkan sedemikian rupa untuk menambah daya tarik siswa dalam belajar. Daya tarik yang dimaksud adalah mengacu pada indikator: penghargaan dan keinginan lebih.⁶⁶

⁶⁴ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori Dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup,2013), hlm. 187-189

⁶⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013, *Kompetensi Dasar Sekolah Mmenengah Pertama*, hlm.13

⁶⁶ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori Dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup,2013), hlm. 200

Selanjutnya, media interaktif Sholat Berjama'ah ini didesain dengan mengadaptasi model pengembangan Sugiono, yaitu a. Analisis kebutuhan/ potensi dan masalah, b. Pengembangan produk, c. Penyusunan prototype media pembelajaran, d. Uji coba, e. Revisi produk dan, f. Hasil akhir dan produksi masal (diseminasi).⁶⁷

Berdasarkan model tersebut, produk media ini dikembangkan melalui langkah-langkah pengembangan menurut Arief S.Sadiman, sebagai berikut: a. Merumuskan tujuan, b. Merumuskan butir-butir Materi, c. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan, d. Penulisan naskah dan e. uji coba.

Dengan demikian, media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan Macromedia Flash pada media pembelajaran Fikih untuk siswa kelas VII MTs ini bisa dijadikan sebagai salah satu media penunjang yang efektif, efisien dan menarik dalam kegiatan proses pembelajaran.

2. Karakteristik media pembelajaran

Kajian terhadap produk pengembangan media sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs yang terdiri dari pembahasan materi dan evaluasi akan dikaji dengan dipaparkan karakteristiknya masing-masing. Kajian media pembelajaran tersebut ditinjau dari : aspek program media, aspek isi dan aspek desain media pembelajaran.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung. Alfabeta, 2011. hlm. 409

a. Aspek program media

Media pembelajaran sholat berjamaa'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih, dalam penggunaannya harus menggunakan beberapa hardware dan software, seperti yang diuraikan dibawah ini.

1) Hardware

- a) PC, Laptop, Notebook
- b) RAM 1 Mb
- c) Hardisk 250 Gb

2) Software

- a) Operating System Windows, Linux
- b) Program aplikasi, macromedia flash 8, photoshop, corel draw dan Quiz wondeshare

b. Kajian Aspek isi

Kajian tentang media dari segi aspek isi, sebagai berikut: aspek yang dikembangkan dengan karakteristik mata pelajaran fikih kelas VII MTs. Pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah sudah mencakup beberapa aspek sebagaimana yang terdapat pada kurikulum 2013 yaitu :

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

Untuk materi dalam aspek ini adalah tentang ketentuan sholat berjama'ah.⁶⁸

⁶⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013, *Kompetensi Dasar Sekolah Mmenengah Pertama*, hlm.13

- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Untuk materi dalam aspek ini adalah tentang menghayati nilai-nilai positif yang terkandung dalam sholat berjama'ah

- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Untuk materi dalam aspek ini adalah tentang menganalisis ketentuan sholat berjama'ah

- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Untuk materi dalam aspek ini adalah tentang Mendemonstrasikan tata cara salat berjama'ah⁶⁹

⁶⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013, *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama*, hlm.13

c. Aspek desain pembelajaran

Kajian pada aspek ini yaitu desain media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs, didesain dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik sebagaimana dalam kurikulum 2013 yang meliputi: Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, Mengkomunikasikan⁷⁰. Sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

1) Mengamati

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah – langkah sebagai berikut :

- a) Guru menampilkan tayangan gambar dan vidio terkait sholat berjama'ah yang disediakan dalam CD interaktif “Pengembangan Media Pembelajaran Sholat Berjama'ah Berbasis Multimedia dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs”. Dengan memilih file yang terletak dimenu utama yaitu gambar orang berjama'ah dan video yang berhubungan dengan sholat berjama'ah antara lain sejarah sholat, sholat berjama'ah, adab

⁷⁰ Jurnal. Kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2013. *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 4

sholat berjama'ah, syarat menjadi imam dan makmum dan makmum masbuq. Kemudian guru mengkondisikan siswa agar bisa tenang dan menyimak selama pemutaran video berlangsung.

- b) Siswa mengamati tayangan video terkait sholat berjama'ah dengan seksama.
- c) Siswa perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan dari tayangan video terkait sholat berjama'ah.

2) Menanya

Dalam langkah ini yang dilakukan oleh guru adalah menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuannya terkait materi sholat berjama'ah. Dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswanya, ketika itu pula guru mendorong siswanya untuk menjadi pembelajaran yang aktif. Adapun bentuk-bentuk dari pertanyaan itu adalah?

- a) Apa yang kamu ketahui tentang video tersebut?
- b) Pelajaran atau manfaat apa yang bisa kamu petik dari tayangan video tersebut?

Setelah guru memberikan pertanyaan tersebut, selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan pendapat dari hasil pemikirannya. Disini guru tidak boleh menyalahkan pendapat siswanya karena pendapat yang di sampaikan oleh siswa tadi masih bersifat subjektif atau sejauh pengetahuan yang mereka miliki.

3) Menalar

Langkah berikutnya adalah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dianut dalam kurikulum 2013 adalah menggambarkan bahwasannya guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif dari pada guru.

Untuk membantu siswa lebih aktif dan mempunyai nilai yang efektif atau baik, maka kegiatan selanjutnya adalah:

- a) Guru menyampaikan materi sholat berjama'ah sebagaimana yang terdapat dalam CD interaktif.
- b) Untuk lebih memperjelas pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan, maka

guru menampilkan atau menayangkan film/video yang berhubungan dengan materi tersebut contohnya ketika guru menerangkan tentang syarat – syarat menjadi imam dan makmum maka setelah menerangkan materi tersebut di tayangkan video tentang syarat menjadi imam dan makmum.

- c) Guru menyampaikan hikmah atau manfaat yang bisa di ambil dari materi sholat berjama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Siswa melihat atau mengamati kegiatan sholat berjama'ah yang berlangsung di tempat tinggalnya masing-masing.
- e) Siswa berdiskusi dengan teman sebangku tentang hikmah yang bisa di ambil dari kegiatan sholat berjama'ah yang dilakukan setiap hari.

4) Mencoba

Dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba:

- a) Menyimpulkan apa yg dimaksud dengan sholat berjama'ah, syarat-syarat menjadi imam dan makmum, hikmah sholat

berjama'ah dan keutamaannya, makmum masbuq dan cara mengingatkan imam yang lupa.

- b) Mempraktekkan tatacara sholat berjama'ah yang benar sesuai dengan materi yang disampaikan.
- c) Menyimpulkan hikmah yang dapat di ambil dari kegiatan sholat berjama'ah.
- d) Menerapkan sholat secara berjama'ah baik disekolah maupun dirumah dalam kehidupan sehari-hari.

5) Mengkomunikasikan

Pada kegiatan ini guru membentuk pembelajaran kolaboratif dengan metode *Student Team Achievement Divisions*, dimana siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan cara:

- a) Menyajikan atau melaporkan hasil diskusi yang dilakukan dengan teman kelompoknya tentang materi sholat berjama'ah.
- b) Menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain dengan melengkapi, mengkonfirmasi dan menyanggah presentasi yang disampaikan.

6) Refleksi

Langkah berikutnya guru memberikan refleksi kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk menggugah kembali pengalaman siswa. Adapun pertanyaan – pertanyaan tersebut antara lain:

- a) Siapakah yang dalam setiap melaksanakan sholat lima waktu dengan berjama'ah?
- b) Apa keutamaan dari melaksanakan sholat secara berjama'ah dengan sholat sendirian?
- c) Apakah hikamah yang dapat diambil dari melaksanakan sholat secara berjama'ah?

Setelah guru memberikan pertanyaan – pertanyaan tersebut, selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyapaikan pendapatnya, dan guru menunjuk beberapa siswa untuk menyamapaikan tentang jawabannya dari pertanyaan yang diberikan secara bergantian.

7) Evaluasi

Setelah siswa mengikuti rangkaian berbagai langkah dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik, maka langkah berikutnya adalah evaluasi atau mengukur tingkat efektifitas pembelajaran tersebut dengan memberikan soal tes uji kompetensi dengan 20

soal pilihan ganda yang dikemas dengan menggunakan Quiz Wodershare.

3. Kelebihan dan kekurangan media

a. Kelebihan

1) Desain

Media ini didesain dengan berbagai bentuk media, yaitu terdiri dari gambar, teks, animasi, video dan music. Oleh karena itu media yang dihasilkan dapat menampilkan beberapa media tersebut menjadi satu media kesatuan. Sehingga terlihat lebih menarik dan mampu menarik minat dan memotivasi siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

2) Pembelajaran

Media pembelajaran ini merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menunjang dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih menarik, efektif dan efisien.

3) Kelayakan

Setelah diuji validasi oleh ahli materi, ahli desain dan lapangan/ pengguna dapat ditarik kesimpulan bahwa media ini memenuhi kualifikasi baik, artinya siap untuk dimanfaatkan dilapangan sebenarnya dalam proses pembelajaran.

b. Kekurangan

- 1) Pengembangan media menggunakan macromedia flash ini membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatannya.
- 2) Penggunaanya hanya tergantung pada materi sholat berjama'ah kelas VII MTs.

B. Mengetahui tingkat akseptailitas media

Dengan menggunakan langkah-langkah saintifik tersebut, hasil pengembangan media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs, telah terbukti memenuhi kriteria efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengacu pada indikator kecermatan penguasaan prilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat alih belajar, tingkat retensi dan hasil evaluasi perbandingan antara kelas control dengan kelas eksperimen.⁷¹

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai kelas control yaitu tidak menggunakan media pembelajaran macromedia flash sebesar 74,80 dan kelas eksperimen yaitu menggunakan media pembelajaran macromedia flash sebesar 78,86, dengan demikian dapat dilihat adanya perbedaan antara penggunaan media macromedia flash dengan tidak menggunakan media macromedia flash. Dari jumlah 36 siswa yang berada pada kelas eksperimen, terdapat siswa sebanyak 36 siswa atau seluruh siswa

⁷¹ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori Dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), hlm. 187-189

mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75. Sedangkan pada kelas control dari 36 siswa ada sebanyak 15 siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas yang menggunakan media macromedia flash dalam peoses pembelajaran lebih baik dari pada kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran macromedia flash / media lama dalam proses pembelajaran. Dengan deminkian penggunaan media pemebelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs dinyatakan efektif dengan kriteria sebanyak 36 siswa / 100% siswa kelas eksperimen nilai evaluasinya diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Penilaian lain, untuk menguji keefektifan yang mengacu pada indikator: kecermatan penguasaan prilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas akhir. Tingkat alih belajar dan tingkat retensi⁷². Penilaian keefisienana mengacu pada indikator: waktu, personalia dan sumber belajaryang terpakai. Dan penilaian kemenarikan mengacu pada indikator: penghargaan dan keinginan lebih, dilakukan dengan penilaian melalai skala likert⁷³. Berdasarkan hasil tanggapan dan penilaian yang dilakukan oleh guru dan siswa, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tanggapan uji coba lapangan oleh guru, hasil perhitungan keseluruhan dari pengembangan media pembelajaran ini ada pada kualifikasi baik, berdasarkan penilaian dengan kevalidan

⁷² Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori Dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup,2013), hlm. 187-189

⁷³ *Ibid* hal. 200

mencapai 80%. Kemudian untuk hasil perhitungan setiap variabel tingkat efektif, efisien dan kemenarikan dari guru masing-masing adalah: Efektif dengan indikator : kecermatan penguasaan prilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat alih belajar dan tingkat retensi, persen kevalidannya mencapai 77% efisien, dengan indikator : waktu, personalia dan sumber belajar yang dipakai, persen kevalidan mencapai 70% dan menarik dengan indikator: penghargaan dan keinginan lebih, persen kevalidan mencapai 80%. Berarto produk media pembelajaran sholat berjama'ah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs yang dikembangkan ini siap dimanfaatkan dilapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran.⁷⁴

2. Tanggapan uji lapangan oleh siswa, hasil perhitungan keseluruhan dari pengembangan media pembelajaran ini pada kualifikasi baik, berdasarkan penilaian dengan persen kevalidan mencapai 80%. Kemudian untuk hasil perhitungan setiap variabel, tingkat efektif dan indikator : kecermatan penguasaan prilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat alih kerja belajar dan tingkat retensi. Efisien dengan indikator: waktu, personalia dan sumber belajar yang terpakai, dan menarik dengan indikator : penghargaan dan keinginan lebih. Data yang diperoleh dari siswa masing-masing

⁷⁴ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori Dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), hlm. 200

adalah efektif 79%, efisien 80%, kemenarikan 83,5%. Berarti produk baru media pembelajaran sholat berjama'ah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs siap dimanfaatkan dilapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran.⁷⁵

⁷⁵ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori Dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup,2013), hlm. 200

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap kelompok sasaran media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada pelajaran fikih kelas VII MTs ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil akhir dari kegiatan pengembangan ini adalah menghasilkan media pembelajaran sholat berjama'ah dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran Fikih kelas VII MTs yang merupakan media interaktif, dan produk tersebut didesain dengan menggunakan pendekatan saintifik yang mampu memenuhi komponen sebagai media yang baik. Hasil pengembangan ini dapat menjadi alternative rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran sholat berjama'ah pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs.
2. Berdasarkan hasil penilaian uji coba ahli dan uji coba lapangan terhadap media pembelajaran sholat berjama'ah yang dikembangkan ini adalah sebagai berikut:
 - a. Tanggapan dan validasi ahli materi dan ahli media terhadap hasil pengembangan media pembelajaran ini adalah pada kualifikasi baik, berdasarkan penilaian dengan persen kevalida mencapai 89% dan 82%.

- b. Hasil uji coba lapangan yang dilakukan oleh guru, media pembelajaran ini pada kualifikasi sangat baik, berdasarkan penilaian dengan persen kevalidan mencapai 93%. Kemudian hasil hitung tiap variabel adalah: efektif 92%, efisien 93% dan menarik 100%.
- c. Hasil uji coba lapangan yang dilakukan oleh siswa, media pembelajaran ini ada pada kualifikasi baik, berdasarkan penilaian dengan persen kevalidan mencapai 85%. Kemudian hasil hitung tiap variabel adalah: efektif 92%, efisien 93% dan menarik 100%.
- d. Hasil validasi keseluruhan subjek pengembangan media pembelajaran ini ada pada kualifikasi baik, dengan persen kevalidan mencapai 87%.
- e. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 78,86% dan kelas kontrol sebesar 74,80% dan terbukti efektif.

Dengan melihat data-data tersebut, maka dikatakan bahwa media pembelajaran sholat berjama'ah ini memiliki kualifikasi baik. Yang mempunyai arti produk baru pengembangan media pengembangan sholat berjama'ah pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs ini terbukti efektif, efisien dan menarik sehingga produk ini siap untuk digunakan dilapangan sebenarnya untuk membantu kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Saran yang ingin disampaikan berkenaan dengan temuan hasil penelitian dari pengembangan media pembelajaran ini adalah:

- a. Produk ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang telah disebutkan pada kajian produk yang telah direvisi, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka mengeliminasi kekurangan tersebut.
- b. Penggunaan subjek dan waktu uji coba dalam pengembangan ini terbatas sehingga perlu adanya pengembangan lebih lanjut dalam jumlah subjek yang lebih besar dan waktu yang digunakan sesuai dengan pembelajaran.
- c. Media pembelajaran dengan menggunakan macromedia flash untuk materi sholat berjama'ah pada mata pelajaran fikih ini masih atau hanya diperuntukkan bagi siswa kelas VII MTs sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut disemua tema dan di setiap tingkat dan jenjang pendidikan.
- d. Strategi pembelajaran yang diterapkan merujuk pada materi media pembelajaran, seyogyanya dibuat lebih interaktif sehingga siswa merasa butuh dengan media pembelajaran tersebut sehingga dapat menantang dan memotivasi siswa untuk selalu dan terus belajar.
- e. Pengembangan media pembelajaran ini tidak dimaksudkan untuk mengatasi seluruh permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran fikih. Permasalahan lain seperti sarana dan prasarana yang kurang mendukung atau memadai, alokasi waktu pembelajaran yang tidak

sesuai dengan kedalaman atau kepadatan materi, dan permasalahan lainnya juga perlu untuk dicarikan alternative pemecahannya dengan melakukan berbagai upaya yang memadai.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Arief S, Sadiman dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ariyani dan Hartoyo. D, *Pembelajaran Multimediasi Sekolah*, Jakarta, PT Prestasi Pustakarya, 2010.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Persindo, 2010.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada. 2002.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipta, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Adhya Bakti, 1994.
- Hasil wawancara awal dengan kepala Madrasah MTs N Turen Malang, pada Tanggal 30 Maret 2015
- Hasil wawancara dengan guru fikih kelas VII Bu Siti Qudsiah, Tanggal 29 Desember 2015